

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PRAKTIK  
EARNING MANAGEMENT PADA PERUSAHAAN KELUARGA**

**SKRIPSI**



Disusun oleh:

Nama : Dina Carolina

Nomor Mahasiswa : 12311323

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**YOGYAKARTA**

**2019**

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP  
EARNING MANAGEMENT PADA PERUSAHAAN KELUARGA**

**SKRIPSI**

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Strata-1 di Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia



Disusun Oleh:

Nama : Dina Carolina

Nomor Mahasiswa : 12311323

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**YOGYAKARTA**

**2019**

## HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 15 November 2019  
Penulis

  
Dina Carolina



HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP  
EARNING MANAGEMENT PADA PERUSAHAAN  
KELUARGA

Nama : Dina Carolina  
Nomor Mahasiswa : 12311323  
Jurusan : Manajemen  
Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 12 November 2019

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Arief Singapurwoko S.E, M.B.A

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PRAKTIK EARNING  
MANAGEMENT PADA PERUSAHAAN KELUARGA DI INDONESIA**

Disusun Oleh : **DINA CAROLINA**

Nomor Mahasiswa : **12311323**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Jum'at, tanggal: 13 Desember 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : **Arif Singapurwoko, SE., MBA**

Penguji : **Kartini, Dra., M.Si.**

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



**Jaka Snyana, SE., M.Si, Ph.D.**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

1. Terimakasih kepada **Allah SWT** yang telah memberikan segala nikmatNya.
2. Terimakasih kepada **Nabi Muhammad SAW** atas sauri tauladan yang baik.
3. Terimakasih kepada kedua orang tua tercinta **Suradi dan Gunarsih** yang telah mendukung, mendidik, mendoakan dan memberikan kasih sayang kepada saya.
4. Terimakasih kepada keluarga besar, adik adikku **Rilo, Sedy,Naura. Lek Titik dan Mbah** yang telah memberikan arahan, bimbingan dan motivasi di masa hidup saya sampai saat ini.
5. Terimakasih kepada Bapak **Dr. Jaka Sriyana, SE., M.Si**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
6. Terimakasih kepada Dosen Pembimbing saya pak **Arif Singapurwoko S.E, M.B.A** yang selalu sabar memberikan arahan, bimbingan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat selesai.
7. Terimakasih kepada segenap Dosen Fakultas Ekonomi yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama kuliah.
8. Terimakasih kepada teman saya **Utet dan bunda** yang selalu memberikan semangat dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Terimakasih kepada anak-anak kos Cemara **Mimin,Nia,Anna,Dwi Rizki** serta **Mbak Asri** yang selalu mewarnai hidup saya selama dikos di jogja.
10. Terimakasih kepada teman sepermainan saya Leyeh-leyeh Squad **Royan,Vicky, Bang Kiram, Wahyu, Rio** yang telah mewarnai hidup saya selama kuliah sampai sekarang.
11. Terima kasih kepada teman-teman ilutra **Azmi,Dery,Lumer,Kaskus** yang sudah mewarnai hidup selama kuliah.
12. Terimakasih kepada teman-teman kampus UII, terutama Fakultas Ekonomi angkatan 2012 telah memberikan banyak pengalaman, berdiskusi bersama, sukses terus buat kalian semua.
13. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas kebaikan yang telah diberikan.

## MOTTO

*“Barang siapa yang bersungguh - sungguh akan mendapatkannya”*

**(Man Jadda Wa Jadda)**

*“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”*

**(QS Al Insyirah 5 – 6)**

*“...Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...”*

**(Q.S Ar Ra'd :11)**

*“ Hiduplah seakan-akan kau akan mati besok. Belajarlh seakan-akan kau akan hidup selamanya “*

**(Mahatma Gandhi)**

*“ Teruslah mencoba jangan takut gagal,karna semesta akan membantumu menggapainya “*

**(Dina Carolina)**

**PENGARUH GGOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP  
PRAKTIK EARNING MANAGEMENT PADA PERUSAHAAN  
KELUARGA**

**Dina Carolina**

12311323

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap earning management. Good Corporate Governance (GCG) diproksikan dengan komisaris independen, komite audit, kepemilikan managerial, kepemilikan institutional. Variabel dependen pada penelitian ini adalah earning management yang diukur menggunakan discretionary accrual. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan keluarga yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) dalam periode 2014-2017. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institutional berpengaruh terhadap earning management, sedangkan kepemilikan managerial tidak berpengaruh terhadap earning management.

**Kata Kunci:** Corporate governance, perusahaan keluarga, komisaris independen, komite audit, kepemilikan managerial, kepemilikan institutional.



# THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON EARNING MANAGEMENT IN FAMILY FIRM

By Dina Carolina  
12311323

## *Abstract*

*This study aimed to examine the effect of Good Corporate Governance (GCG) on earnings management. Good Corporate Governance (GCG) is proxied by independent commissioners, audit committees, managerial ownership, institutional ownership. The dependent variable in this study is earnings management measured using discretionary accruals. The sample in this study is a family company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2014-2017 period. Data analysis techniques used multiple linear regression analysis.*

*The results of this study show that independent commissioners, audit committees, and institutional ownership affect earnings management, while managerial ownership does not affect earnings management.*

**Keywords:** *Corporate governance, family company independent commissioner, audit committee, managerial ownership, institutional ownership.*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

*Alhamdulillahirabbil'amin.* Segala puji dan sukur kehadiran Allah SWT, karena akhirnya penyusunan karya ilmiah (skripsi) ini dapat diselesaikan guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada sekolah Sarjana Strata 1, Program Studi Manajemen Keuangan, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis selalu berusaha dengan kemampuan yang ada agar tidak menyimpang dari syarat-syarat yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan ilmiahnya. Namun demikian, penulis menyadari sepenuhnya tidak mungkin luput dari khilaf dan kekurangan-kekurangan, sehingga apa yang diharapkan barangkali masih jauh dari kesempurnaan.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis dengan senang hati dan tangan terbuka menerima segala saran dan kritik yang bersifat konstruktif dari pihak manapun untuk menuju kearah perbaikan demi mencapai kesempurnaan penulisan.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari pihak-pihak lain terutama Bapak Arif Singapurwoko S.E, M.B.A Selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingannya, pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala rahmat dan rahim, serta pertolongan dan kesehatan yang diberikan kepada penulis karena hanya dengan anugerah dan petunjuk-Nya lah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Rasulullah SAW, Nabi besar yang senantiasa menjadi panutan dan suri tauladan.
3. Seluruh Bapak/Ibu dosen, pegawai, dan *staff* Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan waktu dan membekali ilmu kepada penulis selama di bangku perkuliahan.
4. Terimakasih kepada kedua orangtua tercinta Suradi dan Gunarsih yang telah mendukung, mendidik, dan memberikan kasih sayang kepada saya dan tidak berhenti untuk mengingatkan saya ibadah kepada Allah SWT.
5. Terimakasih kepada keluarga besar saya mama maupun papa telah memberikan arahan, bimbingan dan motivasi di masa hidup saya sampai saat ini.
6. Terimakasih kepada sahabat-sahabat saya Utet,Bunda,Mimin,Nia,Anna Rizki,Dwi, Royan, Vicky, Kiram, Azmi,Dery, Lumer,Kaskus dll yang selalu menyemangati saya
7. Teman-teman mahasiswa jurusan Manajemen 2012 serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan SKRIPSI ini yang tak mungkin disebutkan satu persatu. Penulis hanya bisa mengucapkan banyak terima kasih dan berdoa semoga semua kebaikan kalian dibalas oleh Allah SWT. Aamiin Ya Rabb.

## DAFTAR ISI

	Halaman
COVER.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI.....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
MOTTO .....	vii
ABSTRAK .....	viii
<i>ABSTRACT</i> .....	ix
.....	
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
BAB I    PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II    KAJIAN PUSTAKA .....	9
2.1 Landasan Teori .....	9
2.1.1 Teori agensi .....	9
2.1.2 Pengertian dan Konsep Corporate Governance .....	11
2.1.3 Manajemen laba .....	13
2.1.4 Perusahaan keluarga.....	16

	2.1.5	Komisaris Independen.....	18
	2.1.6	Komite Audit.....	21
	2.1.7	Kepemilikan Manajerial.....	22
	2.1.8	Kepemilikan Institutonal.....	23
	2.2	Penelitian Terdahulu .....	23
	2.3	Pengembangan Hipotesis .....	25
	2.4	Kerangka Pemikiran .....	28
BAB III		METODE PENELITIAN .....	29
	3.1	Populasi dan sampel .....	29
	3.2	Jenis dan Sumber Data .....	30
	3.3	Teknik Pengumpulan Data .....	31
	3.3	Variabel Penelitian dan Definisi Variabel.....	31
	3.3.1	Variabel Dependen.....	31
	3.4.1.1	Variabel Independen .....	33
	3.4	Alat Analisis Data .....	35
	3.4.1	Uji Asumsi Klasik.....	35
	3.4.1.1	Uji Normalitas.....	35
	3.4.1.2	Uji Autokorelasi.....	36
	3.4.1.3	Uji Heterokedasitas.....	37
	3.4.1.3	Uji Multikolinearitas.....	37
	3.4.2	Analisis Regresi Linier Berganda.....	37
	3.4.3	Pengkajian Hipotesis .....	39
	3.4.3.1	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	39
	3.4.3.2	Uji signifikansi simultan ( uji statistik F).....	39
	3.4.3.3	Uji t.....	39
BAB IV		ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	41
	4.1	Analisis Deskriptif.....	41
	4.2	Uji Asumsi Klasik .....	43
	4.2.1	Uji Normalitas .....	43
	4.2.2	Uji Multikolinearitas .....	44
	4.2.3	Uji Autokorelasi .....	45

4.2.4	Uji Heteroksiditas.....	45
4.3	Analisis Regresi Berganda.....	46
4.3.1	Koefisien Determinasi( $R^2$ ).....	48
4.3.2	Uji Simultan Regresi F.....	49
4.3.3	Uji Regresi Parsial (Uji t).....	50
4.4	Pembahasan .....	51
4.3.1	Pengaruh Komisaris Independen terhadap Earning Management .....	51
4.3.2	Pengaruh Komite Audit terhadap Earning Management .....	52
4.3.3	Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Earning Manajemen .....	53
4.3.4	Pengaruh Kepemilikan Institutional terhadap Earning Management.....	54
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN .....	56
5.1	Kesimpulan.....	56
5.2	Implikasi .....	57
5.3	Keterbatasan Penelitian .....	57
5.4	Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	.....	59
LAMPIRAN	.....	64

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Hasil seleksi sampel perusahaan keluarga 2014-2017 .....	46
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	63
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas.....	64
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	64
Tabel 4.4 Hasil Uji Hasil Uji Autokorelasi .....	65
Tabel 4.5 Hasil Uji Heterokedastisitas .....	65
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	66
Tabel 4.7 Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	69
Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Simultan (Uji F).....	70
Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Parsial (Uji T).....	71



## DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian ..... 39





## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif . . . . .	66
Lampiran 2 Hasil Uji Normalitas . . . . .	67
Lampiran 3 Hasil Uji Multikolinearitas. . . . .	68
Lampiran 4 Hasil Uji Autokorelasi. . . . .	69
Lampiran 5 Hasil Uji Heterokedasitas . . . . .	70
Lampiran 6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda. . . . .	71
Lampiran 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ). . . . .	71
Lampiran 8 Hasil Uji Regresi Simultan (Uji F). . . . .	72
Lampiran 9 Hasil Uji Regresi Parsial (Uji T). . . . .	72
Lampiran 10 Daftar Perusahaan Keluarga. . . . .	73
Lampiran 11 Hasil Perhitungan Variabel Dependen . . . . .	76
Lampiran 12 Hasil Perhitungan Variabel Independen . . . . .	87



## BAB 1

### PENDAHUULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Perusahaan keluarga adalah salah satu komunitas bisnis, yang paling banyak ada di dunia. Perusahaan keluarga merupakan sebuah entitas bisnis yang memiliki karakteristik unik dan tidak dimiliki oleh perusahaan lainnya. Perusahaan keluarga memiliki keluwesan dan kecepatan dalam pengambilan keputusan, karena perusahaan diurus oleh manajer-manajer yang merangkap menjadi pemilik perusahaan.

Dengan adanya *long term planning* dapat mengurangi manipulasi laba, karena kurang adanya tekanan untuk mencapai target jangka pendek. Berjalannya suatu perusahaan menjadi hal yang penting dalam perusahaan keluarga daripada hanya sekedar mendapatkan keuntungan, sehingga perusahaan akan lebih mementingkan *firm value* daripada *shareholder value* (Anderson & Reeb, 2003). Sebagai *long term investor* di perusahaan keluarga, mereka juga berkepentingan untuk menjaga reputasi keluarga yang berhubungan terhadap pihak ketiga di luar perusahaan seperti pemasok dan pemberi modal. Pihak tersebut lebih menyukai bekerjasama dengan manajemen yang sama dalam perusahaan untuk jangka waktu yang lama, sehingga dalam perusahaan keluarga reputasi perusahaan membawa dampak penting daripada *non-family firm*, karena dalam *non-family firm* pergantian manajemen lebih sering terjadi (Anderson & Reeb, 2003).

Jiraporn&DaDalt (2007) menemukan bahwa perusahaan di Amerika Serikat, terutama Perusahaan keluarga melakukan manajemen laba yang lebih rendah dibanding bukan perusahaan keluarga. Pendapat yang dikemukakan oleh Jiraporn dan DaDalt adalah jenis kepemilikan yang terpusat pada perusahaan keluarga,hal ini memungkinkan pemilik secara efektif dapat melakukan pemantauan terhadap tindakan manajemen perusahaan, yang diharapkan dapat mengurangi peluang manajemen untuk melakukan manajemen laba.

Selain itu perusahaan keluarga berusaha mengurangi manajemen laba karena secara potensial dapat merusak nama baik perusahaan, dan kinerja perusahaan jangka panjang. Berbeda dengan penelitian di US, penelitian oleh Fan&Wong (2002) di Asia menemukan bahwa perusahaan keluarga dengan hak suara yang lebih besar mempunyai *earning informativeness* yang rendah.*Stakeholder* mayoritas memegang kontrol yang lebih tinggi, dimana secara potensial dapat merugikan pengambilan keputusan para pemegang saham minoritas.(Fan &Wong 2002).

Permasalahan keagenan ini, dimana pemegang saham mayoritas dapat melakukan manajemen laba untuk merubah laba perusahaan dalam usaha untuk merugikan pemegang saham minoritas (Jaggi et al,2009). Laba merupakan petunjuk utama yang digunakan untuk mengetahui kinerja operasional perusahaan. Informasi tentang laba digunakan untuk mengetahui keberhasilan atau kegagalan bisnis dalam mencapai tujuan operasional yang telah di tetapkan.(Siallagan &Machfoeds,2006). Salah satu cara yang biasa manajer gunakan untuk mempengaruhi tingkat laba yang

akan ditampilkan adalah dengan manajemen laba, yang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan pada saat tertentu.

Manajemen laba adalah upaya yang digunakan manajer atau pembuat laporan keuangan dalam melakukan manajemen informasi akuntansi khususnya laba (*earnings*) untuk kepentingan pribadi atau perusahaan. Manajemen laba tidak selalu diartikan sebagai suatu tindakan yang negatif, karena tidak selamanya manajemen laba terfokus pada manipulasi laba. Meskipun pada prinsipnya tidak semua praktik manajemen laba menyalahi prinsip-prinsip akuntansi secara umum, namun dengan adanya tindakan manajemen laba dapat mengurangi kepercayaan masyarakat atau *stakeholder* terhadap laporan keuangan perusahaan. Manajemen laba juga dapat merugikan *investor* karena mereka tidak akan memberikan informasi yang sesungguhnya mengenai posisi keuangan perusahaan.

Manajemen seringkali melakukan penyalahgunaan laporan keuangan dengan melakukan perubahan dalam penggunaan metode akuntansi yang digunakan, untuk melakukan perubahan *income* yang ditampilkan dalam laporan keuangan kelihatan agar terlihat *smooth*. Hal ini sering dikenal dengan istilah manajemen laba. Menurut (Scott, 2012), manajemen laba merupakan salah satu pilihan manajer dalam memilih kebijakan akuntansi, untuk mencapai tujuan-tujuan yang spesifik. Manajemen laba dapat mengubah keinginan manajer untuk meminimalkan usaha, karena manajer dapat menggunakan manajemen laba demi kelancaran kompensasi mereka untuk kepentingan jangka panjang.

Manajemen laba bertujuan untuk menipu para pemakai laporan keuangan selain untuk penyusun dan penyedia laporan keuangan dari perusahaan yang dikelolanya, yang dimana manajer juga merupakan salah satu pemakai informasi itu tersebut. Artinya, laporan keuangan tidak hanya dipersiapkan untuk *stakeholder* namun juga untuk pengelola perusahaan itu sendiri, baik untuk membuat keputusan operasi, deviden, maupun investasi. Didasarkan oleh pemikiran tersebut maka laporan keuangan harus memenuhi kriteria-kriteria tertentu sehingga dapat menjadi informasi yang berkualitas serta dapat memenuhi kebutuhan semua orang. Bukan hanya manajer yang dapat memperoleh informasi berkualitas, tetapi juga semua pihak yang berhubungan dengan perusahaan.

Permasalahan ini muncul karena adanya konflik keagenan, yang terjadi karena adanya pemisahan antara kepemilikan dengan pengelolaan perusahaan. Dengan pemisahan ini, pemilik perusahaan memberikan kekuasaan pada pengelola untuk mengurus keberlangsungan perusahaan seperti mengelola dana dan mengambil keputusan perusahaan lainnya atas nama pemilik. Karena kewenangan yang dimiliki ini, mungkin saja pengelola tidak melakukan yang terbaik untuk kepentingan pemilik, karena adanya perbedaan kepentingan (*conflict of interests*). Fleksibilitas dalam pengelolaan perusahaan dapat menimbulkan penyalahgunaan wewenang.

Untuk mengurangi terjadinya praktik manajemen laba oleh manajemen perusahaan, maka diperlukan suatu mekanisme tatakelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) dalam hal pengendalian dan pengelolaan perusahaan. *Corporate governance* adalah usaha yang dilakukan oleh semua pihak yang

mempunyai kepentingan dengan perusahaan untuk menjalankan usahanya secara baik sesuai dengan hak dan kewajibannya masing-masing (Arifin, 2005). *Corporate governance* juga memberikan suatu susunan yang memfasilitasi penentuan sasaran - sasaran dari suatu perusahaan, dan sebagai sarana untuk menentukan teknik monitoring kinerja

Kesenjangan informasi antara manajer dan *stakeholder* dapat membuat manajer lebih berpihak yang lebih superior dalam menguasai informasi dibandingkan pihak lain. Disini peran konsep *Good Corporate Governance* sangat diperlukan untuk bisa mengontrol semua informasi yang masuk agar tidak disalahgunakan oleh manajer. Ide ini dapat diartikan sebagai suatu sistem yang mengatur serta mengendalikan perusahaan agar selalu terciptanya nilai tambah untuk semua *stockholder* dan *stakeholdernya*. Hal yang difokuskan dalam konsep *Good Corporate Governance* ini, yaitu hak pemegang saham yang harus dipenuhi oleh perusahaan dan kewajiban yang harus dilakukan perusahaan. Para pemegang saham mempunyai hak untuk mendapatkan semua informasi secara akurat dan tepat waktu. Yang dimana dapat diartikan semua pemegang saham tanpa terkecuali memiliki hak untuk memperoleh semua informasi yang sama (*fairness*). Tidak ada informasi yang ditutupi dari pemegang saham tertentu untuk kepentingan pribadi pihak lain (*transparency*).

Namun perusahaan memiliki kewajiban untuk melakukan penungkapan terhadap semua informasi yang menyangkut semua kinerja perusahaan secara akurat, tepat waktu, dan transparan. Artinya, perusahaan memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan informasi atas semua yang dilakukan dan pencapaian

perusahaan selama satu periode tertentu (*responsibility*). Informasi yang disampaikan oleh perusahaan kepada publik harus dapat dipertanggungjawabkan keabsahan dan keakuratannya, dan tidak ada yang disembunyikan dari publik (*accountability*).

Nuryaman (2008) Menyatakan teori keagenan ini digunakan untuk mengatasi masalah ketidakseimbangan kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen perusahaan (*agent*) adalah dengan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Praktek *corporate governance* akan berjalan dengan baik dengan menerapkan prinsip-prinsip yang terdiri dari keterbukaan informasi (*transparency*),

akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), kemandirian (*Independency*) dan kesetaraan dan kewajaran (*fairness*). Dengan didasari oleh prinsip *good corporate governance* diharapkan dapat menghambat aktivitas manajemen laba yang mengakibatkan informasi yang ditampilkan pada laporan keuangan menjadi tidak akurat.

Penelitian pengaruh *corporate governance* yang mencakup komisariss independen, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusi terhadap *earning management* telah banyak diteliti oleh para akademisi. Penelitian yang dilakukan oleh Syafa'ah (2017) yang menunjukkan variabel komposisi dewan komisariss independen dan komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Menurut Boediono (2005) variabel kepemilikan manajerial berpengaruh secara signifikan dengan arah positif terhadap manajemen laba. Berbeda dengan penelitian Ujiyantho dan Pramuka (2007) yang memperlihatkan variabel kepemilikan

manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hasil kedua penelitian tersebut berbeda dikarenakan periode tahun dan metode analisis yang digunakan berbeda, dimana Boediono (2005) melakukan penelitian pada tahun 1996-2002 dengan menggunakan analisis jalur sedangkan Ujiyantho dan Pramuka (2007) melakukan penelitian pada tahun 2002-2004 dengan menggunakan metode analisis regresi berganda.

Berdasarkan pada latar belakang diatas mengenai *Good Corporate Governance* dan manajemen laba, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN KELUARGA DI INDONESIA”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Apakah komisaris independen perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?
- b. Apakah komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba?
- c. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba ?
- d. Apakah kepemilikan instutional berpengaruh terhadap manajemen laba ?



### 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. untuk mengetahui apa pengaruh komisaris independen perusahaan terhadap manajemen laba ?
- b. untuk mengetahui apa pengaruh komite audit independen terhadap manajemen laba ?
- c. untuk mengetahui apa pengaruh kepemilikan manajemen terhadap manajemen laba?
- d. untuk mengetahui apa pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba?

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh mekanisme *good corporate governance* dalam meminimalisir praktik manajemen laba dalam hal terjadinya konflik keagenan.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan literatur mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap manajemen laba. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memacu penelitian yang lebih baik

pada masa yang akan datang mengenai masalah-masalah yang dibahas dalam penelitian



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Agensi

Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (*shareholder*) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai *agen*. Manajemen merupakan pihak yang dikontak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. (Jensen & meckking 1976) mengemukakan bahwa hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (*principal*) memberi perintah kepada orang lain (*agen*) untuk mengerjakan suatu jasa atas nama prinsip serta memberi kekuasaan kepada para *agen*. Dimana kedua belah pihak tersebut mempunyai tujuan yang sama untuk meningkatkan nilai perusahaan, maka dapat diyakini *agen* akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan para *principal*.

Menurut teori keagenan, masalah antara *prinsipal* dan *agen* dapat dikurangi dengan menyamakan kepentingan antara *principal* dan *agen*. Hadirnya kepemilikan saham oleh manajerial (*insider ownership*) dapat digunakan sebagai upaya dalam mengurangi *agency cost* yang berpotensi muncul, Karena dengan memiliki saham perusahaan diharapkan manajer akan merasakan langsung manfaat dari setiap keputusan yang diambilnya. Proses ini dikenal dengan *bonding mechanism*, yaitu

proses untuk menyamakan kepentingan manajemen melalui program mengikat manajemen dalam modal perusahaan.

Dalam suatu perusahaan, masalah kepentingan antara *principal* dengan *agen* salah satunya dapat timbul dengan adanya kelebihan arus kas (*excess cash flow*). Kelebihan arus kas biasanya diinvestasikan dalam berbagai hal yang tidak ada kaitannya dengan aktivitas utama perusahaan. Hal ini menyebabkan perbedaan kebutuhan karena pemegang saham lebih menyukai investasi yang beresiko tinggi dan juga menghasilkan *return* tinggi, sementara manajemen lebih memilih investasi dengan resiko yang lebih rendah. Bathala et al, (1994) menyatakan terdapat beberapa cara yang digunakan untuk mengurangi konflik kepentingan yaitu;

- a) Menambahkan kepemilikan saham oleh manajemen (*insider ownership*)
- b) Menambahkan rasio deviden terhadap laba bersih (*earning after tax*)
- c) Menambahkan pendanaan melalui utang
- d) Kepemilikan saham oleh institusi (*institutional holdings*)

Prespektif teori agensi digunakan sebagai dasar untuk mengetahui isu *Good Corporate Governance* dan *Earning Manajemen*. Terdapat pemisahan kepemilikan oleh *principal* dengan pengendalian oleh *agen* dalam sebuah organisasi biasanya menimbulkan konflik keagenan diantara *principal* dan *agen*. Jensen dan Meckling (1976) dan Watts Zimmerman (1986) mengemukakan bahwa laporan keuangan yang dibuat dengan angka-angka akuntansi diharapkan dapat mengurangi konflik diantara pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan yang dilaporkan oleh *agen* sebagai pertanggung jawaban kinerjanya. *Principal* dapat

menilai, mengukur dan mengawasi seberapa jauh agen tersebut bekerja untuk memaksimalkan kesejahteraan serta sebagai pemberian upah kepada *agen*.

*Corporate governance* adalah konsep yang didasarkan oleh teori keagenan, diharapkan dapat berfungsi sebagai alat untuk meyakinkan para investor bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang mereka investasikan.

### **2.1.2 Good Corporate governance**

*Good Corporate Governance* adalah suatu sistem (*input, proses, output*) yang didalamnya terdapat seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang mempunyai kepentingan (*stakeholder*) terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris dan dewan direksi untuk tercapainya tujuan perusahaan. *Good Corporate Governance* dimaksudkan untuk meminimalisir terjadinya kesalahan yang signifikan dalam strategi perusahaan dan untuk memastikan bahwa kesalahan yang terjadi dapat diperbaiki dengan cepat. *Konsep Good Corporate Governance* di Indonesia diartikan sebagai konsep pengelolaan perusahaan yang baik dan terarah. Terdapat dua hal yang ditekankan dalam konsep ini. Pertama, pentingnya hak para pemegang saham untuk selalu mendapatkan informasi dengan benar (akurat) dan tepat waktunya. Kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan secara akurat, tepat waktu dan transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan dan *stakeholder*.

Penerapan konsep *Good Corporate Governance* saat ini merupakan suatu upaya agar perusahaan tersebut tetap bertahan dalam persaingan usaha *global*.

Penerapan *Good Corporate Governance* dalam suatu perusahaan mempunyai tujuan-tujuan strategis. Tujuan-tujuan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Upaya mengembangkan dan meningkatkan nilai perusahaan
- b. Upaya pengelolaan sumber daya dan resiko secara lebih efektif dan efisien
- c. Untuk meningkatkan disiplin dan tanggung jawab dari dalam perusahaan demi menjaga kepentingan para *shareholder* dan *stakeholder* perusahaan.
- d. Untuk meningkatkan keikutsertaan perusahaan (khususnya perusahaan-perusahaan pemerintah) terhadap perekonomian nasional.
- e. Meningkatkan investasi nasional
- f. Mensukseskan program privat-isasi perusahaan-perusahaan pemerintah

Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam hal ini meliputi :

- a. Transparansi (*Transparency*), yaitu terbukanya informasi dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam memberikan informasi materil dan relevan mengenai perusahaan.
- b. Kemandirian (*Indepedency*), yaitu suatu keadaan dimana perusahaan dijalankan secara professional tanpa campur tangan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

- c. Akuntabilitas (*Accountability*), yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggung jawaban organisasi sehingga kinerja perusahaan terlaksana secara efektif dan efisien.
- d. Pertanggungjawaban (*Responsibility*), yaitu ketepatan dalam menjalankan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat
- e. Kewajaran (*Fairness*), yaitu perilaku adil dan kesamaan di dalam memenuhi hak-hak *stakeholders*, yang muncul berdasarkan perjanjian dan perundang-undangan yang berlaku.

### 2.1.3 Manajemen Laba

Pengertian manajemen laba menurut Schipper (1989) manajemen laba merupakan suatu campur tangan yang memiliki tujuan tertentu dalam proses pelaporan keuangan *eksternal*, untuk memperoleh beberapa keuntungan *privat* (sebagai lawan untuk memudahkan operasi yang netral dari proses tersebut). Aktivitas laba dapat terjadi karena adanya tiga faktor yaitu dengan cara: pemanfaatan transaksi akrual, perubahan metoda akuntansi, dan penerapan kebijakan. Scott (2006: 346-355) berpendapat bahwa beberapa motivasi terjadinya manajemen laba adalah sebagai berikut:

- Motivasi Program Bonus; Manajer yang memiliki informasi atas laba bersih perusahaan akan bertindak secara oportunistik untuk melakukan manajemen laba dengan memaksimalkan laba saat ini (Healy, 1985 dalam Rahmawati dkk, 2006)

- Motivasi Politik : Manajemen laba diterapkan untuk mengurangi laba yang dilaporkan pada perusahaan publik. Perusahaan biasanya mengurangi laba yang dilaporkan karena adanya tekanan publik yang menyebabkan pemerintah menerbitkan peraturan yang lebih ketat.
- Motivasi Perpajakan: Motivasi pengurangan pajak menjadi motivasi manajemen laba yang paling nyata. Beberapa metode akuntansi digunakan dengan tujuan untuk penghematan pajak pendapatan.
- Motivasi Perubahan *Chief Executif Officer (Changes of CEO Motivations)*; CEO menjelang masa pensiun biasanya akan menaikkan pendapatan untuk meningkatkan bonus mereka. Dan jika kinerja perusahaan buruk, mereka akan menaikkan pendapatan agar tidak diberhentikan.
- *Initial Public Offering (IPO)*; Perusahaan yang ingin *go public* belum memiliki nilai pasar, sehingga menyebabkan manajer perusahaan yang ingin *go public* melakukan manajemen laba yang bertujuan menaikkan harga saham perusahaan.
- Motivasi Perjanjian Utang (*Debt Covenants Motivations*); Informasi mengenai kinerja perusahaan harus disampaikan kepada investor sehingga pelaporan laba perlu disajikan agar investor tetap menilai bahwa perusahaan tersebut dalam kinerja yang baik.

Metode dalam manajemen laba menurut Setiawati dan Na'im (2000) dapat dilakukan dengan tiga metode. Yaitu :



- Menggunakan peluang atau melakukan kebijakan untuk membuat perkiraan akuntansi. Manajemen mempengaruhi laporan keuangan dengan cara manajemen mempengaruhi laba melalui judgment (perkiraan) estimasi akuntansi, Antara lain estimasi tingkat piutang tak tertagih, estimasi kurun waktu depresiasi aktiva tetap atau amortisasi aktiva tak berwujud, estimasi biaya garansi, dan lain-lain.
- Mengubah teknik akuntansi. Untuk melakukan perubahan pada angka laba yaitu dengan mengubah metode akuntansi yang berbeda dengan metode sebelumnya, Perubahan metode akuntansi tersebut yang digunakan untuk mencatat suatu transaksi.
- Menggeser periode biaya atau pendapatan. Terdapat beberapa hal untuk menggeser periode biaya atau pendapatan, sebagai contoh memanipulasi periode biaya atau pendapatan, seperti mempercepat atau menunda pengeluaran untuk meneliti dan mengembangkan sampai pada periode akuntansi berikutnya, mempercepat atau menunda pengeluaran promosi sampai periode berikutnya, mempercepat atau menunda pengiriman produk ke pelanggan, mengatur saat penjualan aktiva tetap yang sudah tidak dipakai.

Menurut Abdelghany,2005 aktivitas manajemen laba yang biasa dilakukan perusahaan adalah :

- *Big bath*, dapat diartikan sebagai pengakuan terhadap biaya dilakukan melalui *one time restructuring charge*. Dimana hal ini dapat berakibat pada perusahaan yang akan mendapatkan pembebanan biaya secara besar-

besaran pada tahun ini, dan memberi dampaknya pada tahun selanjutnya perusahaan akan mengalami profit yang besar.

- *Abuse of Materiality*, yakni dengan mengubah laba dengan penerapan prinsip *materiality*, dimana tidak terdapat tingkatan yang khusus mengenai material atau tidaknya suatu transaksi.
- *Cookie Jar*, yang biasa disebut *rainy jar* atau *contingency reserves* dimana dalam suatu waktu kondisi keuangan yang baik maka perusahaan dapat mengurangi laba melalui pencadangan yang lebih banyak, pembebanan biaya yang lebih besar dan menggunakan satu kali *write offs*. Apabila kondisi keuangan memburuk maka akan dilakukan hal sebaliknya.
- *Round Tripping, back to back and swap*, hal ini dilaksanakan dengan menjual suatu unit usaha kepada perusahaan lain dengan melakukan perjanjian untuk membelinya kembali pada harga tertentu, dimana hal ini akan memberikan dampak pada peningkatan pemasukan perusahaan.
- *Voluntary accounting changes*, dengan melakukan suatu perubahan kebijakan akuntansi yang biasa digunakan perusahaan.
- *Conservative Accounting*, dilakukan dengan menggunakan teknik akuntansi yang paling akurat seperti ILO dan pembebanan biaya R&D dari pada mengkapitalisasinya.
- *Using the Derivative*, manajer dapat menggunakan memanipulasi laba dengan cara pembelian *instrument hedging*.

#### 2.1.4 Perusahaan Keluarga

Stefan S. Handoyo (2010), mengemukakan bahwa bisnis keluarga atau *family business* merupakan suatu usaha yang dimiliki atau dikelola oleh orang yang memiliki hubungan kekeluargaan, baik suami-istri ataupun keturunannya, termasuk hubungan persaudaraan. Berdasarkan Kitab Undang-Undang Hukum Perdata atau *Burgerlijk Wetboek* (BW), persaudaraan dalam keluarga terdapat empat golongan. *Pertama* ialah keluarga dalam garis langsung ke bawah (anak-anak beserta keturunan mereka beserta suami atau istri). *Kedua*, terdiri dari keluarga dalam garis lurus ke atas (orang tua dan saudara, baik laki-laki maupun perempuan, serta keturunan mereka). *Ketiga* terdiri atas kakek, nenek, dan leluhur selanjutnya ke atas. *Keempat* terdiri dari anggota keluarga dalam garis ke samping dan sanak keluarga lainnya sampai derajat keenam. Penggolongan semacam ini lazimnya terkait dengan urutan keutamaan dalam pewarisan.

Prinsip-prinsip dalam perusahaan keluarga :

Pertama, prinsip kejujuran. Lewis Smedes (1983) dalam buku tulisan Alexander Hill berjudul: *Just Business (Christian Ethics for The Market Place)*, mengemukakan bahwa kejujuran (dalam bisnis) penting untuk tiga alasan, yaitu membangun kepercayaan, mengembangkan masyarakat, dan melindungi martabat. Tanpa hadirnya komunikasi yang jujur dalam menjalankan bisnis keluarga, kepercayaan itu tidak mungkin ada. Kejujuran juga berlaku terhadap siapa saja, baik di dalam internal ataupun eksternal keluarga. Kejujuran di dalam internal keluarga menjadi pondasi yang kokoh dalam membangun suatu bisnis keluarga.

Kedua, prinsip keadilan. Seorang direksi, atau staf, atau karyawan perusahaan yang tiba-tiba diberhentikan (dipecat) oleh pemilik perusahaan (*owner*) tanpa penjelasan yang jelas dari pihak manajemen, dan tanpa diberi kesempatan untuk membela diri, merupakan tindakan yang tidak adil. Pemecatan yang dilakukan tanpa alasan yang jelas merupakan bentuk perampasan hak sosial dan ekonomi pekerja. Demikian pula perlakuan diskriminatif manajemen perusahaan terhadap para pekerjanya, baik dalam hal karir maupun upah. Jika negara telah berlaku adil terhadap pengusaha dan pekerja dalam bentuk kebijakan dan hukum ketenagakerjaan maka pengusaha pun wajib mengimplementasikan prinsip keadilan itu kepada para pekerjanya. Misalnya, Upah Minimum Kota (UMK) merupakan standar minimum dari pemerintah, namun perusahaan sudah sepatutnya memberi upah dengan standar optimum dengan tetap memperhitungkan produktivitas pekerja.

Ketiga, *prinsip kelestarian lingkungan hidup*. Alexander Hill juga menggaris bawahi pentingnya tanggung jawab pebisnis terhadap masyarakat dan lingkungan hidup. Pemilik perusahaan tidak seharusnya berpikiran bahwa selama kegiatan bisnis mereka tidak memberi ancaman kepada masyarakat, pemilik bisnis bebas menggunakan tanah dengan semaunya. Jika terjadi perusakan atau pencemaran lingkungan maka, demi keadilan, perusahaan yang menyebabkannya membayar kompensasi atau ganti rugi yang wajar, termasuk kepada masyarakat yang terkena dampaknya

Keempat, prinsip keselamatan konsumen. Perusahaan yang menghasilkan produk-produk yang me-rusak kesehatan wajib pula memberikan penggantian yang wajar kepada konsumen yang memakainya.

### **2.1.5 Komisaris Indenpenden**

Komisaris indenpenden adalah anggota komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis dan hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak indenpenden atau ber-tindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Komite Nasional Kebijakan Good Corporate Governance 2004). Dalam rangka memberdayakan fungsi pengawasan Dewan Komisaris, keberadaan Komisaris Indenpenden adalah sangat diperlukan. Secara langsung keberadaan Komisaris Independent menjadi peting, karena didalam praktek sering ditemukan transaksi yang mengandung benturan kepentingan yang mengabaikan kepentingan pemegang saham publik (pemegang saham minoritas) serta *stakeholder* lainnya, terutama pada perusahaan di Indonesia yang menggunakan dana masyarakat didalam pembiayaan usahanya.

Fama dan Jensen (dalam Ujijanto dan Pramuka, 2007) mengemukakan bahwa komisaris indenpenden dapat melakukan tindakan sebagai pengantara dalam konflik yang terjadi diantara para manajer internal dan monitoring kebijakan manejemen serta memberikan nasihat kepada para manajer. Komisaris indenpenden merupakan salah satu posisi terbaik dalam upaya melakukan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang *Good Corporate Governance*.

Komite Nasional Kebijakan Governance (2006) memutuskan beberapa ukuran untuk menjadi komisaris independen pada perusahaan, yaitu sebagai berikut:

- Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan pemegang saham pengendali perusahaan yang terkait.
- Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan direktur dan/atau komisaris lainnya pada perusahaan yang terkait.
- Tidak bekerja rangkap sebagai direktur di perusahaan lainnya yang terafiliasi dengan perusahaan yang terkait.
- Tidak menjabat sebagai eksekutif atau mempunyai hubungan bisnis dengan perusahaan yang bersangkutan dan perusahaan-perusahaan lainnya yang terafiliasi dalam jangka waktu 3 tahun terakhir.
- Tidak menjadi partner atau *principal* di perusahaan konsultan yang memberikan jasa pelayanan profesional pada perusahaan lainnya yang terafiliasi.
- Tidak ikut campur dari segala kegiatan bisnis atau hubungan yang dapat diinterpretasikan akan menghalangi atau mengurangi kemampuan komisaris independen untuk bertindak dan berpikir independen demi kepentingan perusahaan.
- Mengerti peraturan perundang-undangan PT, UU Pasar Modal, dan UU serta peraturan lain yang terkait.
- Tidak pernah melakukan tindak pidana apapun yang merugikan keuangan Negara dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan.

Tugas utama komisaris independen adalah melakukan pengawasan terhadap pekerjaan direksi, dimana tugas pengawasan meliputi :

- i. Pengawasan *preventif*, memiliki tujuan untuk menjaga agar tidak terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan, yang dapat merugikan perseorangan yang dilakukan oleh direksi.
- ii. Pengawasan represi, agar dapat mengontrol tindakan direksi. Apakah tindakan yang telah dilakukan oleh direksi tidak merugikan perusahaan atau tidak bertentangan dengan akta pendirian atau anggaran dasar dan undang-undang yang berlaku, serta semua yang sudah ditentukan dalam rups telah dijalankan. Apabila direksi dasar atau undang-undang ataupun keputusan rups maka dapat diberhentikan untuk sementara (*geschort*), namun apabila membuktikan bahwa mereka tidak bersalah, dapat diangkat kembali

#### **2.1.6 Komite Audit**

Komite audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah dewan komisaris perusahaan klien yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen (Tugiman, 1995). Sesuai dengan kep.29/PM/2004 komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Kehadiran komite audit memiliki peranan penting dalam pengelolaan perusahaan. Komite audit merupakan bagian baru dalam sistem pengendalian perusahaan. Selain itu komite

audit dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dengan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian.

Dalam Kep-29/PM/2004 perusahaan diwajibkan membentuk komite audit, tugas komite audit diantaranya:

- Melaksanakan peninjauan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan, seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya.
- Melaksanakan peninjauan atas ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan perundangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan.
- Melaksanakan peninjauan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor *internal*.
- Memberikan laporan kepada komisaris semua resiko yang dihadapi perusahaan dan pelaksanaan manajemen resiko oleh direksi.
- Memberikan peninjauan dan memberikan laporan kepada dewan komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan perusahaan.
- Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan rahasia perusahaan.
- Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan akuntan atas jasa yang diberikannya.
- Memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris mengenai penunjukan akuntan yang didasarkan pada *independensi*, ruang lingkup penugasan, dan imbalan jasa.



### **2.1.7 Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah perbandingan saham biasa yang dimiliki oleh manajemen (direksi dan komisaris). Kepemilikan manajerial akan berpengaruh terhadap pencapaian manajemen. Semakin banyak kepemilikan manajerial, maka manajemen akan semakin memiliki tanggung jawab dalam upaya memenuhi keinginan manajemen. Termasuk kepentingan dirinya sendiri (Bridgham dan husron 2009;27-30).

Salah satu indikator dalam manajemen laba ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan. Perbedaan motivasi akan menghasilkan besaran manajemen laba yang berbeda, contohnya seperti manajer yang juga sekaligus sebagai pemegang saham dan manajer yang tidak sebagai pemegang saham. Dua hal tersebut akan mempengaruhi manajemen laba, sebab kepemilikan seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang mereka kelola. Secara umum dapat dikatakan bahwa persentase tertentu kepemilikan saham oleh pihak manajemen cenderung mempengaruhi tindakan manajemen laba (Gideon, 2005).

### **2.1.8 Kepemilikan Institutional**

Kepemilikan institutional adalah jumlah persentase hak suara yang dimiliki oleh institusi (Beiner et al, 2003). Adanya pemegang saham seperti institutional ownership memiliki arti penting dalam memonitor manajemen. Adanya kepemilikan oleh institutional seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan-perusahaan investasi dan kepemilikan oleh institusi-institusi lain akan mendorong

peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen (Sartono, 2010:13).

Signifikansi institusional ownership sebagai agen pengawas ditekankan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Apabila institusional merasa tidak puas atas kinerja manajerial, maka mereka akan menjual sahamnya ke pasar. Perubahan perilaku institusional ownership dari pasif menjadi aktif dapat meningkatkan akuntabilitas manajerial sehingga manajer akan bertindak lebih hati-hati dalam pengambilan keputusan.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

- a. Penelitian oleh Larastomo dkk (2016) menyatakan bahwa secara menyeluruh dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan *tax avoidance* berpengaruh terhadap manajemen laba.
- b. Penelitian oleh Wahyono (2012). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan *corporate governance* terhadap kegiatan manajemen laba yang terjadi di perusahaan perbankan. Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana ditemukan bahwa indeks *corporate governance* dengan proksi dewan komisaris, komite audit, manajemen dan *shareholder* yang dihasilkan mengarah pada pelaksanaan yang moderat, dan dapat diartikan penskoran indeks *corporate governance* menghasilkan *presentase* sebesar 51% secara

rata-rata untuk mencegah terjadinya tindakan manajemen laba di perusahaan perbankan Indonesia.

c. Penelitian oleh Marsha dan ghozali (2017). Membuktikan bahwa ukuran komite audit menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba dengan arah negatif yaitu dapat mengurangi praktik manajemen laba. Rapat komite audit juga menunjukkan arah negatif, jumlah pertemuan anggota komite audit yang lebih banyak akan mengungkapkan manajemen laba. KAP, rapat dewan komisaris dan kepemilikan saham instutional tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

d. Penelitian tentang oleh Wahidahwati dan Fadjrih (2014) Membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Kepemilikan managerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, ini mengindikasikan bahwa kepemilikan manajerial bisa meningkatkan kualitas dari proses pelaporan keuangan. Ketika manager memiliki porsi kepemilikan,

mereka akan bertindak sama seperti pemegang saham umumnya dan memastikan bahwa laporan keuangan telah disajikan dengan wajar dan mengungkapkan kondisi riil perusahaan. Kosentrasi kepemilikan, komposisi komite audit dan komisaris independen menunjukkan hasil yang positif, yang artinya tidak mengurangi praktik manajemen laba pada industri perbankan.

- e. Penelitian oleh Qi dan Tian(2012) membuktikan bahwa karakteristik komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ditemukan bahwa ukuran independensi dan frekuensi rapat komite audit memengaruhi tindakan manajemen laba yang dapat berdampak terhadap kualitas dari laporan keuangan perusahaan.
- f. Penelitian oleh Prabaningrat dan Widanaputra (2015) membuktikan bahwa *good corporate governance* yang diprosikan dengan komisaris independen pada penelitian ini menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik pada manajemen laba. Semakin tinggi tingkat pengawasan komisaris independen pada kinerja perusahaan, maka semakin kecil pula kemungkinan para manajemen melakukan manipulasi laba pada laporan keuangan.

### 2.3 Pengembangan Hipotesis

Dewan komisaris dalam pernyataan Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG), 2006 menyatakan bahwa dewan komisaris merupakan organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada dewan direksi serta memastikan perusahaan telah melaksanakan praktik *corporate governance*. Penelitian is'ada (2013) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba. Pengujian secara parsial menunjukkan dewan komisaris independen berpengaruh negatif(mengurangi) manajemen laba. Penelitian rafdan dan prastiwi (2013)

menyatakan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba, komisaris independen dapat menjadi alat monitoring dan pengendali manajemen perusahaan untuk meminimalisir praktek manajemen laba sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Penelitian nurlis (2016) menyatakan komisaris independen secara signifikan mempengaruhi manajemen laba.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H1 : Komisaris independen berpengaruh terhadap praktik manajemen laba

Komite audit merupakan anggota perusahaan yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham atau hubungan keluarga dengan dewan komisaris, direksi atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Komite audit pada penelitian ini didasarkan pada jumlah presentase yang diukur berdasarkan anggota komite audit yang berasal dari luar komite audit terhadap seluruh anggota komite audit. Penelitian Klein (2000) memberikan bukti secara empiris bahwa perusahaan yang membentuk komite audit *independen* melaporkan laba dengan kandungan akrual *diskresioner* yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang tidak membentuk komite audit *independen*. Penelitian iqbal dan facriyah (2007) menunjukkan secara simultan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi dan komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah H2 : Komite audit berpengaruh terhadap praktik manajemen laba

Struktur kepemilikan managerial merupakan jumlah saham biasa yang dimiliki oleh manajemen yaitu direksi dan manajemen. Penelitian mahariana dan ramantha (2012) kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif pada manajemen laba. Hasil ini dapat dibuktikan dengan adanya kenaikan kepemilikan saham oleh manager dalam perusahaan akan mampu untuk menciptakan kinerja perusahaan secara maksimal dan memotivasi manager dalam bertindak agar lebih berhati-hati, karena mereka ikut bertanggung jawab atas resiko dari setiap tindakan yang dilakukannya. Penelitian kusumawardhani (2012) menyatakan secara parsial kepemilikan managerial dan ukuran perusahaan tinggi maka manajemen cenderung tidak melakukan manajemen laba. Penelitian vince ratnawati, mohammad ali abdul hamid, oluwatoyin muse jhonson popola (2016) menyatakakan bahwa kepemilikan managerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, berdasarkan temuan itu maka disimpulkan bahwa semakin tinggi kepemilikan managerial maka akan menurunkan kemungkinan praktik manajemen laba.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H3: Struktur kepemilikan managerial berpengaruh terhadap praktik manajemen laba

Struktur kepemilikan institusional merupakan jumlah presentase hak suara yang dimiliki institusi lembaga keuangan non bank (perusahaan investasi, asuransi, reksadana) yang mengelola dana atas nama orang lain. Penelitian indriastuti (2012) menyatakan kepemilikan managerial mempunyai pengaruh negatif (mengurangi) dan signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian

darwis(2012) menyatakan variabel moderating kepemilikan institusional berpengaruh terhadap hubungan antara manajemen laba dengan nilai perusahaan. Pihak institusional dapat mengontrol perusahaan dengan teliti sehingga manager melakukan manajemen laba dapat dikurangi. Penelitian nurlis (2016) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba, hal ini terjadi karena dengan kepemilikan modal dari lembaga di luar perusahaan dalam struktur modal akan meningkatkan pengawasan dilakukan oleh investor institusi untuk pengawasan perusahaan.

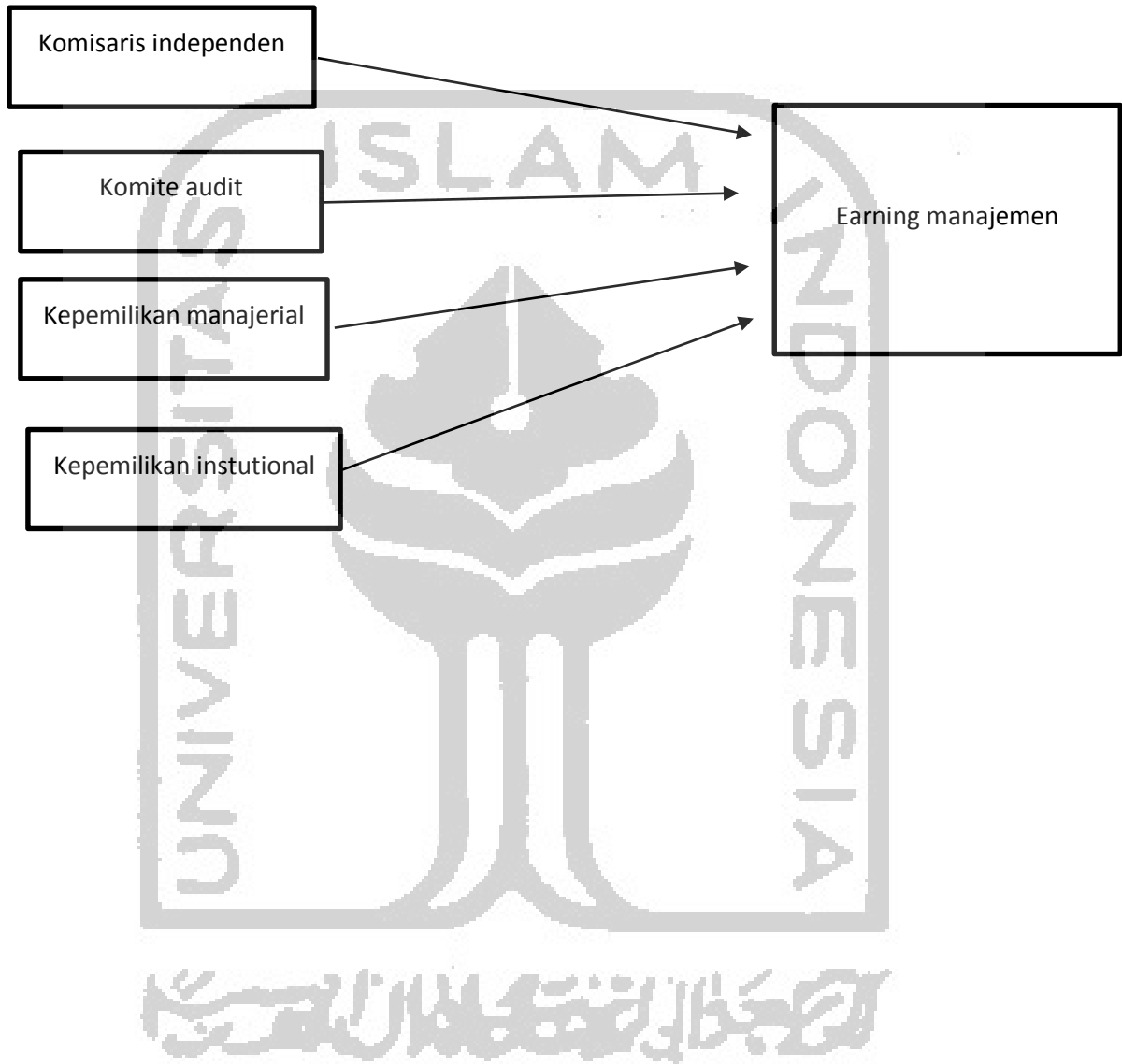
Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah

H4 : Struktur kepemilikan institusional berpengaruh terhadap praktik manajemen laba

#### **2.4 Kerangka pemikiran**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ada tidaknya serta kuat lemahnya hubungan antara variabel dependen berupa manajemen laba dengan variabel independen berupa komisaris independen, komite audit, struktur kepemilikan managerial dan struktur kepemilikan institusional.

Gambar 2.1





## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Dalam pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

- Perusahaan keluarga yang listing di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 - 2017.
- Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) yang berakhir pada tanggal pada tanggal 31 Desember selama periode pengamatan 2014-2017. Pengambilan data dilakukan secara *purposive sampling*.
- Perusahaan yang memiliki data mengenai Komisaris Independen, Komite Audit, struktur kepemilikan managerial dan struktur kepemilikan institusional.
- Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah.

**Tabel 3.1**

**Hasil seleksi sampel Perusahaan Keluarga 2014-2017**

<b>Kriteria Sampel</b>	<b>Jumlah</b>
Perusahaan yang termasuk dalam perusahaan keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017	109
Perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang tidak berakhir 31 desember	0
Perusahaan yang tidak menerbitkan data mengenai komisaris independen, komite audit, kepemilikan managerial, dan kepemilikan institusional	17
<b>Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel di dalam penelitian</b>	91
<b>Total data selama 4 tahun (91x4)</b>	364

**3.2 Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data kuantitatif yang diperoleh dari bursa efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Data tersebut berupa laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan bermanfaat untuk pengambilan

keputusan perusahaan baik bagi manajemen ataupun bagi semua pihak yang terkait didalamnya.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

- Teknik dokumentasi, teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun informasi untuk menyelesaikan masalah dalam penelitian.
- Teknik studi pustaka, yaitu metode pengumpulan data yang diperoleh dari buku *literature*, jurnal dan terbitan-terbitan lainnya yang relevan dengan masalah yang diteliti.

### 3.4 Variabel Penelitian dan Definisi variabel

Variabel yang akan diteliti terdiri dari dua variabel, yaitu variabel *dependen* (terikat), variabel *independen* (bebas). Variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah *earning management*, variabel independennya adalah *good corporate governance*.

#### 3.4.1 Variabel *Dependen*

Variabel *dependen* merupakan variabel yang dipengaruhi, akibat dari adanya variabel bebas. Dikatakan sebagai variabel terikat karena

variabel terikat dipengaruhi oleh variabel *independen* (variabel bebas).

Variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah *earning management*.

Penggunaan *discretionary accrual* sebagai proksi *earning management* dihitung dengan menggunakan *modified jones model* (dechow et al,1995), model tersebut dituliskan sebagai:

Menghitung TAC, yaitu laba bersih tahun t- arus kas operasi tahun t dengan rumus berikut:

$$TA_{it} = N_{it} - CFO_{it}$$

Nilai *total accrual* (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS sebagai berikut :

$$\frac{TA_{it}}{A_{it}} - 1 = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it}} - 1 \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta Rev_t}{A_{it}} - 1 \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_t}{A_{it}} - 1 \right) + e$$

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas nilai non discretionary accruals (NDA) dapat dihitung dengan rumus :

$$NDA_{it} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it}} - 1 \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta Rev_t}{A_{it}} - \frac{\Delta Rec_t}{A_{it}} - 1 \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_t}{A_{it}} - 1 \right)$$

Selanjutnya *discretionary accruals* (DA) dapat dihitung sebagai berikut :

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it}} - 1 - NDA_{it}$$

Keterangan:

$DA_{it}$  = *Discretionary accrual* emiten i pada kurun waktu ke t

$NDA_{it}$  = *Non discretionary accrual* emiten i pada kurun waktu ke t

$TA_{it}$  = *Total akrual* perusahaan i pada kurun waktu ke t

$N_{it}$  = Laba bersih perusahaan i pada kurun waktu ke t

$CFO_{it}$

= Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada kurun waktu ke t

$A_{it} - 1$  = Total aktiva perusahaan i pada kurun waktu ke  $t - 1$

$\Delta Rev_t$  = perubahan pendapatan perusahaan i pada kurun waktu ke  $t$

$PPE_t$  = Aktiva tetap perusahaan i pada kurun waktu ke  $t$

$\Delta Rec_t$  = Perubahan piutang perusahaan i pada kurun waktu ke  $t$

$e$  = Error terms

### 3.4.2 Variabel independen

Variabel *independent* merupakan variabel bebas dan dapat mempengaruhi (Ghozali, 2005). Variabel *independent* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *good corporate governance*. Mekanisme *corporate governance* dalam penelitian ini adalah komisar independen, komite audit, struktur kepemilikan managerial dan struktur kepemilikan institusional. Dewan komisar independen mempunyai tugas sebagai pengawas serta pelaksana kebijakan strategis dalam perusahaan dan memberi nasihat kepada para dewan direksi.

1. Komisar independen dapat dihitung melalui presentase anggota dewan komisar yang berasal dari luar perusahaan terhadap seluruh ukuran dewan komisar perusahaan sampel (Ujiyanto, 2007).

Rumus menghitung proporsi dewan komisar independen :

$$DKI = \frac{\Sigma DKI}{\Sigma ADK}$$

keterangan :

DKI : Dewan komisar independen

$\Sigma DKI$ : Jumlah dewan komisar independen

$\Sigma ADK$  : Jumlah anggota dewan komisar

2. Komite audit merupakan salah satu kriteria dari upaya penerapan *Good Corporate Governance*. Komite audit terdiri dari minimal satu orang komisaris *independen* dan minimal dua orang anggota lainnya berasal dari luar perusahaan atau perusahaan publik.

Rumus menghitung komite audit :

$$KA = \Sigma \text{ anggota komite audit}$$

3. kepemilikan managerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan *presentase* jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen, dengan menggunakan dummy 1 bila terdapat struktur kepemilikan managerial dan 0 bila tidak terdapat struktur kepemilikan managerial.
4. Kepemilikan Institusional diukur melalui proporsi kepemilikan saham yang dimiliki institusional pada akhir tahun yang diukur dalam *persentase* saham yang dimiliki oleh *investor* institusional dalam suatu perusahaan, berapa besar *presentase* Kepemilikan Institusional dalam struktur saham perusahaan. Rumus menghitung kepemilikan institusional:

$$KI = \frac{SI}{SB} \times 100 \%$$

Keterangan:

KI : Kepemilikan institusional

SI : Jumlah saham yang dimiliki institusional

SB : Jumlah modal saham perusahaan yang beredar.

### 3.5 Alat Analisis Data

#### 3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten. Uji asumsi klasik yang akan dibahas antara lain:

##### 3.5.1.1 Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik harus mempunyai distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali 2001). Pengujian dilakukan dengan analisis grafik, yakni dengan melihat normal *probability* plot yang membandingkan distribusi kumulatif dengan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual yang akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S). Kriteria Uji Kolmogorov Smirnov test adalah

:

- Jika signifikan hasil perhitungan data ( $\text{sig} > 5\%$ ), maka data berdistribusi normal.

- Jika signifikan hasil perhitungan data ( $\text{sig} < 5\%$ ), maka data tidak berdistribusi normal.

### 3.5.1.2 Uji autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan periode  $t-1$  sebelumnya. Jika terdapat korelasi maka disebut problem autokorelasi. Autokorelasi bisa terjadi dikarenakan observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Pada penelitian ini digunakan Uji Dublin-Watson (DW test).

- 1) Terdapat autokorelasi :  $d < DwI$  atau  $d > 4 - DwI$
- 2) Tidak dapat disimpulkan :  $4 - Dwu < d < 4 - DwI$
- 3) Tidak terdapat autokorelasi :  $Dwu < d < 4 - Dwu$

### 3.5.1.3 Uji heterokedastitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah terdapat perbedaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Syarat model regresi yang harus dipenuhi adalah dimana terdapat kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Uji statistik yang dapat digunakan adalah uji Glejser, uji Park atau uji White.



### 3.5.1.4 Uji multikolinearilitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (Ghozali,2005). Model korelasi seharusnya tidak terjadi hubungan timbal balik di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berhubungan timbal balik maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dengan membuat hipotesis :

*Tolerance value* < 0,10 atau *VIF* > 10 : terjadi multikolinearitas

*Tolerance value* > 0,10 atau *VIF* < 10 : tidak terjadi multikolinearitas

### 3.5.2 Analisis regresi linier berganda

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi berganda untuk pengujian hipotesis. Analisis regresi berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Berikut adalah model regresi dalam penelitian ini :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Earning Management

a = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Komisaris Independen

$X_2$  = Komite Audit

$X_3$  = Kepemilikan Manajerial

$X_4$  = Kepemilikan Instutional

E= Error

### **3.5.3 Pengujian hipotesis**

#### **3.5.3.1 Koefisien determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan uji dalam menerangkan bentuk lainnya variabel independen (Ghozali, 2005). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Tapi jika hasil mendekati angka 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

#### **3.5.3.2 Uji signifikansi simultan ( uji statistik F)**

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam uji terdapat pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2005). Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai F lebih besar dari 4 maka  $H_0$  ditolak pada derajat kepercayaan 5% dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel depend

- b. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai f menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### 3.5.3.3 Uji t

Uji statistik t pada umumnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independent secara individual dalam menerangkan variasi variable dependen. Uji statistik t biasanya digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independent secara individual dalam meneangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2005). Uji t dilakukan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian ini dilakukan uji dua arah dengan hipotesis:

$H_0 : \xi_i = 0$ , artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_0 : \xi_i \neq 0$ , artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji mekanisme corporate governance (Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial) terhadap earning management. Sampel digunakan didalam penelitian ini sebanyak 91 perusahaan keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau Indonesian Stock Exchange (IDX) tahun 2014-2017 yang memiliki data lengkap selama periode penelitian serta mencakup semua variabel yang diteliti.

#### **4.1 Statistik Deskriptif**

Untuk mengetahui deskriptif setiap variabel pada penelitian ini digunakan analisis deskriptif. Pada bagian ini akan di deskripsikan dari masing-masing variabel yang diolah dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), standar deviasi. Adapun hasil statistik deskriptif dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Analisis Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komisaris Independen	364	2	12	5,04	2,536
Komite Audit	364	2	14	5,40	2,541
Kepemilikan Instiusional	364	,00	,96	,5921	,22548
Kepemilikan Managerial	364	0	1	,53	,500
Manajemen Laba	364	,76	7,48	1,1194	,37903
Valid N (listwise)	364				

Sumber : data sekunder 2019

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan nilai minimum, maksimal, rata-rata dan standar deviasi dari setiap variabel dalam penelitian.

Hasil analisis deskriptif diatas dapat diketahui bahwa variabel komisaris independen didapatkan nilai minimum 2, nilai maximum 12 dan nilai rata-rata (mean) 5.04, serta standar deviasi atau simpang baku sebesar 2,536.

Hasil analisis variabel komite audit didapatkan nilai minimum 2, nilai maximum 14 dan nilai rata-rata (mean) 5.40, serta standar deviasi atau simpang baku sebesar 2,541.

Hasil analisis variabel kepemilikan institusional didapatkan nilai minimum 0.00, nilai maximum 0.96 dan nilai rata-rata (mean) 0.5921, serta standar deviasi atau simpang baku sebesar 0,22548.

Hasil analisis variabel kepemilikan managerial didapatkan nilai minimum 0, nilai maximum 1 dan nilai rata-rata (mean) 0.53, serta standar deviasi atau simpang baku sebesar 0,500.

Hasil analisis variabel manajemen laba didapatkan nilai minimum 0.76, nilai maximum 7.48 dan nilai rata-rata (mean) 1.1194, serta standar deviasi atau simpang baku sebesar 0,37903.

## 4.2 Uji Asumsi Klasik

### 4.2.1 Uji Normalitas

Uji ini adalah untuk mengetahui apakah pengawasan disalurkan secara normal atau tidak, uji ini menggunakan kolmogorov smirnov. Hasil uji Normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2.1 Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		364
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-,0049741
	Std. Deviation	,12114055

	Absolute	,062
Most Extreme Differences	Positive	,062
	Negative	-,038
Kolmogorov-Smirnov Z		1,187
Asymp. Sig. (2-tailed)		,120

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji spss diatas menunjukkan bahwa data nilai sig. 0.120 ( $0.120 > 0.05$ ). Dengan demikian kesimpulan bahwa data yang digunakan dalam penelitian dinyatakan berdistribusi normal.

#### 4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel independen, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas maka dapat dilihat dari nilai varians inflation factor (VIF) dan tolerance. Uji ini menggunakan kolmogorov smirnov. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada table berikut :



**Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Komisaris Independen	,845	1,184
Komite Audit	,840	1,190
Kepemilikan Institusional	,880	1,136
Kepemilikan Managerial	,961	1,041

Berdasarkan hasil tabel 4.3 diperoleh nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas kurang dari 10 dan nilai *tolerance* berada di atas 0,10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

#### 4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Uji ini digunakan untuk mendeteksi adanya korelasi adalah uji *Durbin Watson*. Hasil uji Autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi**

Nilai dU	Nilai DW	Nilai 4-dU	Kesimpulan
1,856	1,897	2,143	Tidak terjadi autokorelasi

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa dapat nilai DW adalah sebesar 1,897. Nilai DU pada tabel Durbin Watson di dapat 1,85685. Nilai 4 – DU = 2,14315. Sehingga terjadi kategori  $DU < DW < (4-DU)$  atau  $1,85685 < 1,897 < 2,14315$ . Dengan demikian demikian model yang diajukan dalam penelitian tidak terjadi Autokorelasi.

#### 4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (heteroskedastisitas). Cara yang dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan uji glejser yaitu melakukan regresi variable independen dengan nilai *absolute standardized residual*.

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

<b>Variabel</b>	<b>Sig</b>	<b>keterangan</b>
Komisaris Independen	,103	Tidak terjadi heterokedasitas
Komite Audit	,429	Tidak terjadi heterokedasitas
Kepemilikan Institusional	,073	Tidak terjadi heterokedasitas
Kepemilikan Managerial	,120	Tidak terjadi heterokedasitas

hera. Dependent Variable: ABS\_RES

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai sig lebih besar dari 0,05, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi peningkatan manajemen laba, berdasarkan masukan variabel Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Managerial.

### **4.3 Analisis Regresi Berganda**

Untuk menguji pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Managerial terhadap earning management digunakan analisis regresi linear berganda. Dalam model analisis regreslinier berganda akan diuji secara simultan (uji F) maupun secara parsial (uji t).

**Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Variabel	B
(Constant)	-,840
Komisaris Independen	-,073
Komite Audit	-,056
Kepemilikan Institusional	-,056
Kepemilikan Managerial	-,063
Ukuran Perusahaan	,389
Profitabilitas	,010

Berdasarkan tabel diatas perhitungan regresi linear berganda didapat hasil sebagai berikut:

$$Y = -0,840 - 0,073X_1 - 0,056X_2 - 0,056X_3 - 0,063X_4 - + e$$

#### 4.3.1 Koefisien Determinasi ( R<sup>2</sup>)

**Tabel 4.7**

**Model Summary**

R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
,157	,143	,17010

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Komite Audit, Kepemilikan Managerial, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen

Tabel 4.7 menunjukkan nilai koefisien determinansi variabel yang meliputi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Managerial yang mampu menjelaskan variabel dependen Manajemen Laba sebesar 0,143. Artinya 14,3% earning management dipengaruhi oleh Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Managerial, sisanya sebesar 85,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

#### 4.3.2 Uji Regresi Simultan (uji F)

**Tabel 4.8**

ANOVA<sup>a</sup>

Model	F	Sig.
Regression	11,108	,000 <sup>b</sup>
1 Residual		
Total		

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Komite Audit, Kepemilikan Managerial, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen

Tabel 4.8 menunjukkan hasil nilai F-hitung sebesar 11.108 dengan probabilitas ( $p$ ) = 0,000. Berdasarkan ketentuan uji F dimana nilai probabilitas ( $p$ )  $\leq$  0,05 maka

dapat dikatakan bahwa Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Managerial secara simultan memiliki pengaruh terhadap earning management.

#### 4.3.3 Uji Regresi Parsial (uji T)

**Tabel 4.9**

5 **Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		
		Beta		
1	(Constant)		-2,460	,014
	Komisaris Independen	-,213	-4,037	,000
	Komite Audit	-,154	-2,906	,004
	Kepemilikan Institusional	-,057	-1,104	,270
	Kepemilikan Managerial	-,135	-2,721	,007

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

##### a. Hipotesis 1

Berdasarkan hasil olah data dimana nilai t-hitung -4,037 dan probabilitas 0,000 ( $p \leq 0,05$ ) dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, artinya komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap earning management.

##### b. Hipotesis 2

Berdasarkan hasil olah data dimana nilai t-hitung -2,906 dan probabilitas 0,004 ( $p \leq 0,05$ ) dapat disimpulkan bahwa H2 diterima,

artinya komite audit berpengaruh signifikan terhadap earning management.

c. Hipotesis 3

Berdasarkan hasil olah data dimana nilai t-hitung -1,104 dan probabilitas 0,270 ( $p \leq 0,05$ ) dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak, artinya kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap earning management.

d. Hipotesis 4

Berdasarkan hasil olah data dimana nilai t-hitung -2,721 dan probabilitas 0,007 ( $p \leq 0,05$ ) dapat disimpulkan bahwa H4 diterima, artinya kepemilikan managerial berpengaruh signifikan terhadap earning management.

#### 4.4 Pembahasan

##### 4.4.1 Pengaruh Komisaris Independen terhadap earning management

Berdasarkan uji hipotesis diperoleh hasil thitung sebesar -4,307 dengan probabilitas 0,000 dimana angka tersebut signifikan karena ( $p < 0,05$ ). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap earning management.

**“ Komisaris independen berpengaruh terhadap earning manajemen “  
diterima**

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan dewan direksi, anggota dewan komisaris lainnya

dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lain yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen demi kepentingan perusahaan. Fungsi utama dewan komisaris independen adalah mengawasi kelengkapan dan kualitas informasi laporan atas kinerja dewan direksi. Dengan demikian akan mengurangi terjadinya indikasi kecurangan pada laporan keuangan yang dapat merugikan pemegang saham perusahaan. Semakin baik komisaris independen menjalankan kinerjanya sebagai pengawas, akan mampu mengurangi manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Is'ada (2013) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dari komisaris independen terhadap manajemen laba. Penelitian lain yang dilakukan oleh Rafdan dan Prastiwi (2013) juga menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, komisaris independen dapat menjadi alat monitoring dan pengendali manajemen perusahaan untuk meminimalisir praktik manajemen laba sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

#### **4.4.2 Pengaruh Komite Audit terhadap earning management**

Berdasarkan uji hipotesis diperoleh hasil hitung sebesar -2,906 dengan probabilitas 0,004 dimana angka tersebut signifikan karena ( $p < 0,05$ ). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap earning manajemen.



## **“ Komite audit berpengaruh terhadap earning manajemen”**

**diterima**

Komite audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk melakukan tugas-tugas khusus atau dewan komisaris perusahaan klien yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen (Tugiman, 1995). Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Oleh karena itu komite audit dituntut untuk bekerja secara independen dan menjalankan kewajiban pekerjaan dengan baik guna menghasilkan laporan keuangan perusahaan yang transparan dan meminimalisir terjadinya manajemen laba.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Iqbal dan Facriyah (2007) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dari komite audit terhadap manajemen laba. Penelitian lain oleh Qi dan Tian (2012) juga menunjukkan bahwa komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Ukuran independensi dan frekuensi rapat komite audit mempengaruhi tindakan manajemen laba yang dapat berdampak terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan.

#### **4.4.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap earning management**

Berdasarkan hasil uji hipotesis hasil thitung sebesar -1,104 dengan probabilitas 0,270 dimana angka tersebut tidak signifikan karena ( $p > 0,05$ ). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap earning management.

##### **“Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap earning management” ditolak**

Kepemilikan institusional menjadi salah satu mekanisme dalam praktek *corporate governance* yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas keputusan investasi dalam pelaporan perusahaan, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Itu artinya kepemilikan institusional mampu untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses pengawasan yang dilakukan secara efektif sehingga dapat mengurangi manajemen laba. Akan tetapi pada perusahaan keluarga memungkinkan pemilik perusahaan lebih fokus pada perolehan laba perusahaan. Hal ini menjadikan manajer perusahaan terpaksa melakukan tindakan yang dapat meningkatkan laba jangka pendek, salah satunya dengan manipulasi laba. Sehingga meskipun jumlah kepemilikan institusional mengalami perubahan akan memungkinkan tetap terjadi earning management.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurlis (2016) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap

manajemen laba, hal ini terjadi karena dengan kepemilikan modal dari lembaga di luar perusahaan dalam struktur modal akan meningkatkan pengawasan dilakukan oleh investor institusi untuk pengawasan perusahaan.

#### **4.4.4 Pengaruh Kepemilikan Managerial terhadap earning management**

Berdasarkan uji hipotesis yang diperoleh hasil thitung sebesar -2,721 dengan probabilitas 0,007 dimana angka tersebut signifikan karena ( $p < 0,05$ ). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan managerial berpengaruh negative dan signifikan terhadap earning management.

**“Kepemilikan managerial berpengaruh terhadap earning manajemen” diterima**

Struktur kepemilikan managerial merupakan besaran proporsi saham biasa yang dimiliki oleh manajemen (direksi dan komisaris). Dalam hal ini semakin besar kepemilikan managerial, maka manajemen semakin memiliki tanggung jawab untuk memenuhi keinginan manajemen karena termasuk mereka sendiri. Kepemilikan managerial berpengaruh terhadap pencapaian manajemen. Jumlah saham yang dimiliki oleh manager dalam perusahaan juga akan mampu membuat kemampuan kerja perusahaan secara optimal. Perbedaan motivasi akan menghasilkan besaran manajemen laba yang berbeda, contohnya seperti manajer yang juga sekaligus sebagai pemegang saham dan manajer yang tidak sebagai pemegang saham, dua hal tersebut akan mempengaruhi manajemen laba.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wahidahwati dan Fadrijh (2014) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dari kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Penelian lain oleh Vince Ratnawati, Mohammad Ali Abdul Hamid, Oluwatoyin Muse Jhonson Popola (2016) juga menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan terhadap earning management.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menginvestigasi pengaruh komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan instutional terhadap manajemen laba pada perusahaan keluarga. Berdasarkan hasil analisa dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Analisa untuk komisaris independen menunjukkan nilai thitung sebesar - 4.037 dengan probabilitas(p) 0,000. Hasil analisa menunjukkan bahwa nilai probabilitas(p)  $< 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap earning manajemen. Hal ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen dapat mempengaruhi earning management di suatu perusahaan.
2. Analisa untuk komite audit menunjukkan hasil thitung sebesar - 2.906 dengan probabilitas(p) 0.004. Hasil analisa menunjukkan bahwa nilai probabilitas(p)  $< 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap earning management. Hal

ini menunjukkan bahwa komite audit dapat mempengaruhi earning management disuatu perusahaan.

3. Analisa untuk kepemilikan institusional menunjukkan hasil thitung sebesar -1.104 dengan profibilitas(p) 0.270 dimana angka tersebut tidak signifikan ( $p > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap earning manajemen. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak dapat mempengaruhi earning management di suatu perusahaan.
4. Analisa untuk kepemilikan managerial menunjukkan hasil thitung sebesar -2721 dengan probabilitas(p) 0.007 dimana angka tersebut signifikan ( $p < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan managerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap earning management. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan managerial dapat mempengaruhi earning management di suatu perusahaan.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa hal yang bisa dipertimbangkan bagi pihak terkait, antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pertimbangan dan masukan bagi perusahaan dalam memanfaatkan GCG, hal ini dikarenakan akan mampu mengungkapkan semua informasi tentang

kinerja perusahaan secara transparan dan berdampak mengurangi terjadinya manajemen laba pada perusahaan.

## 2. Bagi Investor

Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi manajemen laba pada perusahaan, sehingga investor dapat mengambil keputusan untuk melakukan investasi terhadap perusahaan yang mempunyai transparansi laporan kinerja perusahaan.

### 5.3 Keterbatasan Penelitian

Didalam melakukan penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki oleh penelitian ini. Adapun keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki oleh penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berdasarkan hasil dari laporan keuangan perusahaan, sehingga terdapat kemungkinan adanya emiten yang tidak memberikan laporan

keuangan secara lengkap menjadikan tidak dapat dijadikan obyek penelitian.

2. Jumlah tahun pengamatan hanya empat tahun, yaitu tahun 2014-2017.
3. Pengukuran variabel independen terlalu sedikit hanya menggunakan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Managerial, serta 1 variabel dependen Manajemen Laba.

#### **5.4 Saran**

Berdasarkan keterbatasan penelitian diatas, maka penulis memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat menambahkan sampel penelitian dengan jenis sektor yang berbeda dengan periode tahun yang berbeda juga agar hasil penelitian yang diperoleh lebih valid.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan periode penelitian untuk dapat menggeneralisasikan hasil penelitian.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan proksi dari good corporate governance.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aldeghany, K. E. (2005). Measuring the quality of earnings managerial auditing. *managerial auditing jurnal vol.20 no.9*, 1001- 1015.
- Anderson, R. C., & David, M. R. (2013). Foundin-family ownership and firm performance : evidence from the S&P 500. *The journal of american finance association Vol.5 No.3*, 1301-1328.
- Arifin, Z. (2005). *Teori keuangan dan pasar modal*. Yogyakarta: Ekonsia.
- Black, B. S., Hasung, J., & Woochan, K. (2003). does corporate governance affect firms' market value ? - Evindence from Korea. *NBR working paper*.
- Boediono, G. (2005). Kualitas laba: studi pengaruh mekanisme corporate governance dan dampak manajemen laba dengan menggunakan analisis jalur. *Simposium nasional akuntansi VIII Solo*.
- Burkat, M., F, P., & A, S. (2003). Family firm. *jurnal of finance*, 2167-2201.
- Darsono, S. H. (2015). Pengaruh good corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. *Dipenogoro jurnal of accounting*, 1-11.
- Darwis, H. (2012). Manajemen laba terhadap nilai perusahaan dengan corporate governance sebagai pemoderasi. *Jurnal keuangan dan perbankan vol.16 no.1*.

- Dechow, P. M., Richard, G. S., & Amy, P. S. (1995). Detecting earning management. *The accounting review vol.70 no.2*, 193-225.
- Erdianto, R. S. (2012). Pengaruh good corporate governance terhadap manajemen laba di ndustri perbankan indonesia. *Jurnal ilmu dan riset akutansi vol.1 no.12*.
- Fama, E. F., & Michael, C. J. (1983). Agency problem and residual claims. *jurnal of law and economics vol 26 no 2*, 327-349.
- Fan, J., & Wong, T. (2012). Corporate ownership structure and the informativeness of accounting earning in east asia . *Journal of accounting and economic 33*, 401-425.
- Farida, Y. N., Yuli, P., & Eliada, H. (2010). Pengaruh penerapan corporate governance terhadap timbulnya earning managemnt dalam menilai kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di Indonesia. *Jurnal bisnis dan akutansi vol.12 no.2*.
- Ghazali, I. (2001). *Aplikasi multivarite dengan SPSS edisi kedua*. Semarang: UNDIP.
- Ghazali, I. (2005). *Aplikasi multivarite dengan SPSS edisi ketiga*. semarang: UNDIP.
- Gideon, B. (2005). Kualitas laba: Studi pengaruh mekanisme corporate governance dan dampak manajemen lab dengan menggunakan analisis jalur. *Simposium nasional akutansi VII*.

- Handoyo, S. S. (2010). conceptual view of a family-owned corporation. *makalah dalam pelatihan yang diselenggarakan oleh indonesia institute for corporate directorship (IICD)*.
- Healy, P. M. (1985). The effect of bonus schemes on accounting decisions. *journal of accounting and economic vol.7 issue 1-3*, 85-107.
- Herawati, V. (2008). Peran praktek corporate governace sebagai variabel moderating dari pengaruh eraning manajemen terhadap nilai perusahaan. *Simposium Nasional Akutansi XI*, 1-11.
- Hill, A. (1997). *Just Business : Cristian ethics for market place* . USA: intervasity press.
- Indri, M. A. (2012). Analisis kualitas auditor dan corporate governance terhadap manajemen laba. *eksisteansi (ISSN 2085-2401) vol IV no 2*.
- isnanta, R. (2008). Pengaruh corporate governance dan struktur kepemilikan terhadap manajemen laba dan kinerja keuangan. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia* .
- Jaggi, B., Leung, S., & Fedinand, G. (2009). Family control, board independence and earning management : evidence based on Hongkong firms. *Journal of accounting and public policy*, 281-300.
- Jensen, M. C., & William, H. M. (1976). theory of the firm: managerial behavior,agency cost and ownership structure. *journal of financial economic,vol 3 no 4*, 305-360.

- Jiraporn, P., & Peter, J. D. (2009). does founding family control affect earning management ? an emprical note. *SSRN Working Paper*, 113-119.
- Klien, A. (2002). audit commite,board of director characteristics and earning management. *journal of accounting and economics vol.33 no.3*, 375-400.
- Kusumawardhani, I. (2012). Pengaruh corporate governance,struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. *Jurnal akuntansi dan sistem teknologi vol.9 no.1*.
- Larasiomo, J., Dedy, H. P., Triatmoko, H., & Arief, E. S. (2016). Pengaruh tata kelola perusahaan dan penghindaran pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di indonesia. *Jurnal bisnis dan manajemen esensi vol.6 no.1*.
- Mario, H. (2011). Pengaruh good corporate governance terhadap earning manajemen. [http :// hermantomario.blogspot.com](http://hermantomario.blogspot.com).
- Marsha, F., & Ghozali, I. (2017). Pengaruh ukuran komite audit,audit eksternal,jumlah rapat komite audit,jumlah rapat dewan komisaris dan kepemilikan isntitusional terhadap manajemen laba ( studi empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014).  
*Dipenogoro journal of economics volume.6 no.2*.
- Mayangsari, N., Muniya, A., & Musaroh, M. (2010). Sinyal laba dalam pemecahan saham : studi empiris pada perusahaan go public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Universitas Yogyakarta*.

Murhadi, W. R. (2009). Studi pengaruh good corporate governance terhadap praktik earning management pada perusahaan terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia. *Fakultas Ekonomi Manajemen Universitas Surabaya*, 1-10.

Murwaningsari, E. (2009). Hubungan corporate governance, corporate social responsibilities dan corporate financial performance dalam satu continuum . *jurnal akutansi dan keuangan*.

Nuryaman. (2008). pengaruh konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan dan mekanisme corporate governance terhadap menejemn laba. *Simposium nasional akutansi 11 pontianak*.

Nuryaman. (2008). Pengaruh kosentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan dan mekanisme corporate governance terhadap menejemn laba . *Simposium nasional akutansi 11 Pontianak*.

PM Healey, K. P. (2001). Information asymmetry, corporate disclosure, and capital markets : a review of the emprical disclosure literature. *Jurnal accounting and economics* , 405-440.

Prabaningrat, I. G., & Widanaputra, A. (2015). Pengaruh good corporate governance dan konservatisme informasi akutansi pada manajemen laba. *E-jurnal akutansi universitas udayana* , 663-676.

pratiwi, D. a. (2010). Analisis pengaruh earning manajemn terhadap nilai perusahaan dengan peranan praktik corporate governance sebagai moderating variabel pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode 2005-2008 . *Skripsi Fakultas Ekonomi universitas  
Diponegoro.*

Qi, B., & Tian, G. (2012). The impact of audit committees personal characteristic on manajemen laba: evidence from China. *Journal of applied business research vol.28 no.6.*

Raghuram G Rajan, L. Z. (1995). What do we know about capital structure ? some evidence from international data. *journal of finance vol.50 No.5,* 1421-1460.

Rahmawati, H. i. (2013). Pengaruh good corporate goveranve terhadap manajemen laba pada parusahaan perbankan . *Accounting analisys jurnal .*

Rahmawati, Suparno, Y., & Qomariyah, N. (2007). Pengaruh asimetri informasi terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan perbankan publik yang terdaftar dibursa efek Jakarta. *The Indonesian Journal of Accounting Research Vol 10, No 1.*

Schipper, K., & and Vincent, L. (2003). Earning equality. *accounting horizons annual, 97-111.*

Scott, W. R. (2006). *financial accounting theory.* ontario: pearson prentice hall.

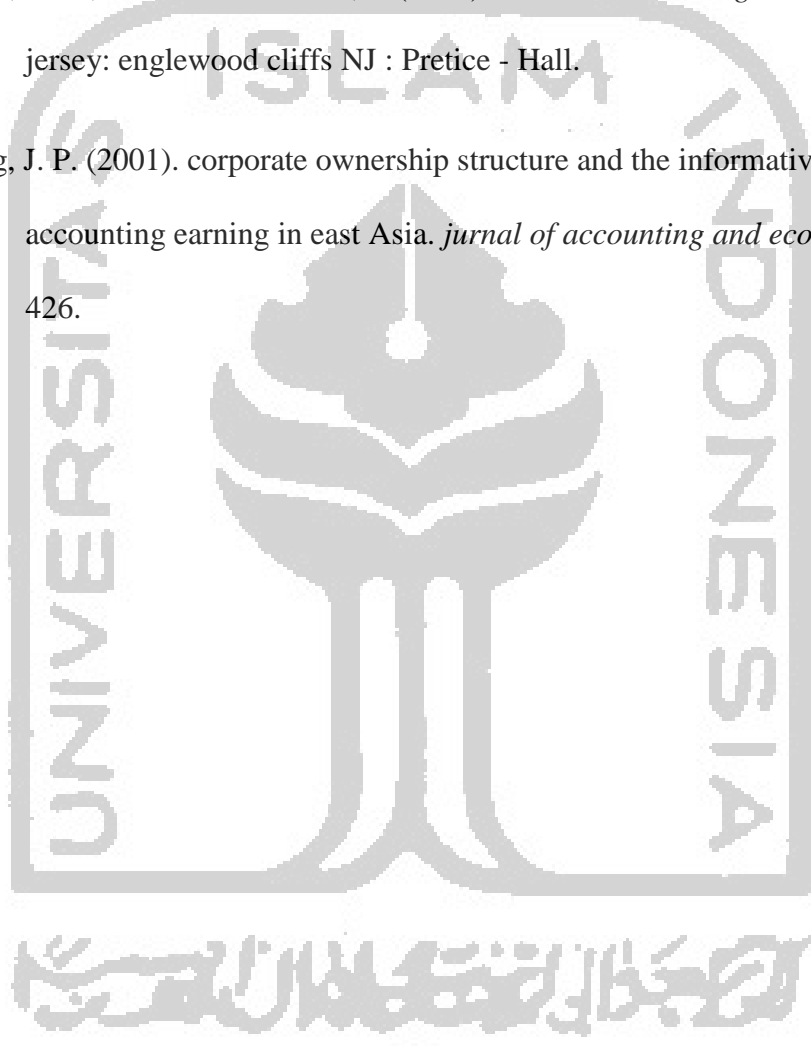
Setiawati, L., & Ainun, N. (2000). Manajemen laba. *Jurnal ekonomi dan bisnis indonesia vol.15 no.4,* 424-441.

- Siallagan, H., & Machfoedz, M. (2006). Mekanisme corporate governance, kualitas laba dan nilai perusahaan. *Simposium nasional akutansi IX Padang*.
- Silvia, V. S., & Sidarta, u. (2005). Pengaruh struktur kepemilikan ukuran perusahaan, dan praktek corporate governance terhadap pengulangan laba . *Simposium nasional akutansi VIII*.
- Sitorus, P., Anisah, F., & Muhammad, N. R. (2017). Pengaruh CEO Duality, TOP Share dan kepemilikan asing terhadap earning management (studi basis pada perusahaan anggota index LQ45 periode 2013-2015). *e-proceeding of management : vol.4 no 3*, 2410.
- sukamulja, s. (2004). Good corporate governance disektor keuangan : Dampak good corporate governance terhadap kinerja keuangan ( kasus di Bursa Efek Indonesia ). *Fakultas ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta*, 1-25.
- Sutikno, F. (2014). Pengaruh corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba di industri perbankan indonesia . *Jurnal ilmu dan riset akutansi vol.3 no.10*.
- Syafa'ah, S. a. (2017). Pengaruh good corporate governance terhadap manajemen laba di industri perbankan indonesia.

Ujiyanto, A. M., & B, A. P. (2007). Mekanisme corporate governance, manajemen laba dan kinerja keuangan ( Studi pada perusahaan go publik Sektor Manufaktur). *simposium akutansi X, Makasar, 26-28 Juli*.

Waats, R. L., & and Zimmerman, J. (1986). *Positive accounting theory*. new jersey: englewood cliffs NJ : Pretice - Hall.

Wong, J. P. (2001). corporate ownership structure and the informativeness of accounting earning in east Asia. *journal of accounting and economics*, 401-426.





## LAMPIRAN 1

### STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komisaris Independen	364	2	12	5,04	2,536
Komite Audit	364	2	14	5,40	2,541
Kepemilikan Institusional	364	,00	,96	,5921	,22548
Kepemilikan Managerial	364	0	1	,53	,500
Manajemen Laba	364	,76	7,48	1,1194	,37903
Valid N (listwise)	364				

LAMPIRAN 2

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		364
Normal	Mean	-,0049741
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	,12114055
Most Extreme Differences	Absolute	,062
	Positive	,062
	Negative	-,038
Kolmogorov-Smirnov Z		1,187
Asymp. Sig. (2-tailed)		,120

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

LAMPIRAN 3

UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-,840	,341		-2,460	,014		
Komisaris Independen	-,073	,018	-,213	-4,037	,000	,845	1,184
Komite Audit	-,056	,019	-,154	-2,906	,004	,840	1,190
Kepemilikan Institusional	-,056	,051	-,057	-1,104	,270	,880	1,136
Kepemilikan Managerial	-,063	,023	-,135	-2,721	,007	,961	1,041

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

LAMPIRAN 4

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,147	,207		-,712	,477
	Komisaris Independen	-,018	,011	-,093	-1,635	,103
	Komite Audit	,009	,012	,045	,792	,429
	Kepemilikan Institusional	-,055	,031	-,100	-1,798	,073
	Kepemilikan Managerial	-,022	,014	-,083	-1,557	,120

a. Dependent Variable: abs\_res

## LAMPIRAN 5

### UJI AUTOKORELASI

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,397 <sup>a</sup>	,157	,143	,17010	1,897

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Komite Audit, Kepemilikan Managerial, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Instiusional, Komisaris Independen

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

LAMPIRAN 6

HASIL UJI REGRESI BERGANDA

Variabel	B	t hitung	Sig t	Keterangan
(Constant)	-,840			
Komisaris independen	-,073	-4,037	0,000	Signifikan
Komite audit	-,056	-2,906	0,004	Signifikan
Kepemilikan institutional	-,056	-1,104	0,270	Tidak signifikan
Kepemilikan managerial	-,063	-2,721	0,007	Signifikan
F hitung	11.108			
Sig F	0.000			signifikan
Adj. R square	0,143			

LAMPIRAN 7

Uji R<sup>2</sup>

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,397 <sup>a</sup>	,157	,143	,17010

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Komite Audit, Kepemilikan Managerial, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen

## LAMPIRAN 8

### Uji f

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,928	6	,321	11,108	,000 <sup>b</sup>
	Residual	10,329	357	,029		
	Total	12,257	363			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Komite Audit, Kepemilikan Managerial, Ukuran

Perusahaan, Kepemilikan Instiusional, Komisariss Independen

## LAMPIRAN 9

### UJI T

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,840	,341		-2,460	,014
	Komisariss Independen	-,073	,018	-,213	-4,037	,000
	Komite Audit	-,056	,019	-,154	-2,906	,004
	Kepemilikan Instiusional	-,056	,051	-,057	-1,104	,270

Kepemilikan Managerial	-,063	,023	-,135	-2,721	,007
------------------------	-------	------	-------	--------	------

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

LAMPIRAN 10

**DAFTAR PERUSAHAAN KELUARGA**

No.	Nama Emiten	Kode Emiten
1.	Ace Hardware Indonesia Tbk	ACES
2.	AKR Corporindo Tbk	AKRA
3.	Alkindo Naratama Tbk	ALDO
4.	Argha Karya Prima Industry Tbk	AKPI
5.	Asiaplast Industries Tbk	APLI
6.	Austindo Nusantara Jaya. Tbk	ANJT
7.	Baramuli Suksessarana Tbk	BSSR
8.	Barito Pacifik Tbk	BRPT
9.	Berlina Tbk	BRNA
10.	Bentojaya Manunggal TBK	BTON
11.	Bukit Darmo Property Tbk	BKDP
12.	Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE
13.	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK



14.	Catur Sentosa Adiprana Tbk	CSAP
15.	Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA
16.	Ciputra Development Tbk	CTRA
17.	Citatah Industri Marmer Tbk	CTTH
18.	Colorpak Indonesia Tbk	CLPI
19.	Destinasi Tirta Nusantara Tbk	PDES
20.	Dharma Samudra Fishing Industries Tbk	DSFI
21.	Dharma Satya Nusantara Tbk	DSNG
22.	Duta Anggada Realty Tbk	DART
23.	Duta Pertiwi Tbk	DUTI
24.	Ekadharna International Tbk	EKAD
25.	Elang Mahkota Teknologi Tbk	EMTK
26.	Erajaya Swasembada Tbk	ERAA
27.	Eterindo Wahanatama Tbk	ETWA
28.	Fortune Indonesia Tbk	FORU
29.	Global Mediacom Tbk	BMTR
30.	Gowa Makassar Tourism Development Tbk	GMTD
31.	Gudang Garam Tbk	GGRM
32.	Hotel Sahid Jaya International Tbk	SHID
33.	Indah Kiat Plup & Paper Tbk	INKP
34.	Indo Acidatama Tbk	SRSN
35.	Indo Kordsa Tbk	BRAM

36.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
37.	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
38.	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	IPOL
39.	Indorama Synthetic Tbk	INDR
40.	Indospring Tbk	INDS
41.	Intanwijaya Internasional Tbk	INCI
42.	Jaya Agra Watcie Tbk	JAWA
43.	Kabelindo Muri Tbk	KBLM
44.	Kedawung Setia Industrial Tbk	KDSI
45.	Lautan Luas Tbk	LTLS
46.	Mas Murni Indonesia Tbk	MAMI
47.	Mayora Indah	MYOR
48.	Media Nusantara Tbk	MNCN
49.	Megapolitan Development Tbk	EMDE
50.	MNC Sky Vision Tbk	MSKY
51.	Modernland Realty Tbk	MDLN
52.	Mustika Ratu Tbk	MRAT
53.	Nipress Tbk	NIPS
54.	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	TKIM
55.	Pakuwon Jati Tbk	PWON
56.	Panasia Indo Resources Tbk	HDTX
57.	Panorama Sentrawisata Tbk	PANR

58.	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk.	BBRM
59.	Pelayaran Tempuran Emas Tbk	TMAS
60.	Perdana Bangun Pusaka Tbk	KONI
61.	Perdana Gapuraprima Tbk	GPRA
62.	Pool Advista Indonesia Tbk	POOL
63.	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN
64.	Pudjiadi and sons Tbk	PNSE
65.	Pudjiadi Prestige Tbk	PUDP
66.	Ratu Prabu Energy Tbk	ARTI
67.	Resource Alam Indonesia Tbk	KKGI
68.	Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY
69.	Roda Viavatex Tbk	RDTX
70.	Saranacentral Bajatama Tbk	BAJA
71.	Saraswati Griya Lestari Tbk	HOTL
72.	Saratoga Investama Sedaya Tbk	SRTG
73.	Sat Nusapersada Tbk	PTSN
74.	Sentul City Tbk	BKSL
75.	Sri Rejeki Isman Tbk	SRIL
76.	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	ISSP
77.	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	AMRT
78.	Summarecon Agung Tbk	SMRA
79.	Sunson Textile Manufacture Tbk	SSTM

80	Supra Boga Lestari Tbk	RANC
81	Surya Semesta Internusa Tbk	SSIA
82	Tigaraksa Satria Tbk	TIRT
83	Tirta Mahakam Resources Tbk	TIRT
84	Total Bangun Persada Tbk	TOTL
85	Tri Banyan Tirta. Tbk	ALTO
86	Tunas Ridean Tbk	TURI
87	Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ
88	Unggul Indah Cahaya Tbk	UNIC
89	Visi Media Asia Tbk	VIVA
90	Wintermar Offshore Marine Tbk	WINS
91	Wismilak Inti Makmur Tbk	WIIM

LAMPIRAN 11

Tabel hasil perhitungan variabel dependen (manajemen laba)

EMITEN	TAHUN	DACC	TACCit	NDA
Ace Hardware Indonesia Tbk	2014	0,0187	0,05	0,03260
	2015	0,02396	-0,02	-0,04442
	2016	0,03561	0,07	0,03129
	2017	0,03366	0,02	-0,01025
AKR Corporindo Tbk	2014	-0,00603	-0,09	-0,08092
	2015	-0,00646	0,00	0,00999
	2016	-0,00519	0,02	0,02881
	2017	0,00198	0,03	0,03083
Alkindo Naratama Tbk	2014	-0,01006	0,04	0,04809
	2015	-0,00804	0,03	0,04132
	2016	-0,00193	-0,07	-0,06364
	2017	-0,01112	0,00	0,01225
Argha Karya Prima Industry Tbk	2014	-0,03465	-0,16	-0,12830
	2015	-0,07685	0,04	0,11207
	2016	-0,04368	-0,12	-0,07154
	2017	-0,05118	-0,05	0,00061
Asiaplast Industries Tbk	2014	-0,04315	-0,04	0,00157
	2015	-0,05688	-0,08	-0,02635
	2016	-0,10045	-0,02	0,08443
	2017	-0,06537	0,00	0,06928
Austindo Nusantara Jaya. Tbk	2014	-0,06662	-0,07	-0,00504
	2015	-0,0844	-0,02	0,06163
	2016	-0,07349	-0,02	0,04912
	2017	-0,07099	0,06	0,13555
Baramuli Suksesarana Tbk	2014	-0,05434	-0,07	-0,02048
	2015	-0,06044	-0,11	-0,05381
	2016	-0,04491	0,06	0,10879
	2017	-0,04453	-0,09	-0,04652
Barito Pacifik Tbk	2014	-0,06828	-0,03	0,03960
	2015	-0,08976	-0,04	0,04876
	2016	-0,07334	-0,13	-0,05843
	2017	-0,07249	-0,09	-0,01372
Berlina Tbk	2014	-0,0567	-0,13	-0,07238
	2015	-0,10058	-0,22	-0,11533
	2016	-0,0595	-0,04	0,01660
	2017	-0,03967	-0,09	-0,04722
Betonjaya Manunggal. Tbk	2014	0,03287	0,00	-0,03347
	2015	0,03369	0,05	0,01137
	2016	0,03576	-0,02	-0,05859
	2017	0,03606	0,03	-0,00589
Bukit Darmo Property Tbk	2014	0,04898	-0,02	-0,06757
	2015	0,04905	-0,04	-0,09221
	2016	0,04904	-0,04	-0,08510
	2017	0,04794	-0,10	-0,14626
	2014	0,04523	0,16	0,11306
	2015	0,04502	0,08	0,03675

Saratoga Investama Sedaya Tbk	2014	0,03854	0,02	-0,01439
	2015	0,03705	0,06	0,02033
	2016	0,04995	0,32	0,27201
	2017	0,04955	0,05	-0,00240
Sat Nusapersada Tbk	2014	-0,01879	-0,08	-0,06605
	2015	-0,04445	-0,03	0,01306
	2016	-0,03453	-0,11	-0,07919
	2017	-0,05326	-0,10	-0,04475
Sentul City Tbk	2014	0,04852	0,01	-0,04199
	2015	0,04813	0,02	-0,03248
	2016	0,0486	0,09	0,04334
	2017	0,04801	0,08	0,03263
Sri Rejeki Isman Tbk	2014	-0,07028	0,09	0,16332
	2015	-0,0682	-0,01	0,06314
	2016	-0,05953	0,00	0,05692
	2017	-0,04904	0,10	0,15218
Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	2014	-0,00929	0,09	0,10168
	2015	-0,00737	0,00	0,00419
	2016	-0,01077	0,09	0,09835
	2017	-0,01062	-0,12	-0,11100
Sumber Alfaria Trijaya Tbk	2014	-0,02158	-0,09	-0,07137
	2015	-0,01818	-0,21	-0,19342
	2016	-0,02775	-0,10	-0,07082
	2017	-0,01899	-0,16	-0,13620
Summarecon Agung Tbk	2014	0,04578	0,09	0,04603
	2015	0,04531	0,06	0,00987
	2016	0,04577	0,01	-0,03295
	2017	0,0465	0,04	-0,01130
Sunson Textile Manufacture Tbk	2014	-0,0279	-0,07	-0,03895
	2015	-0,02419	-0,05	-0,02719
	2016	-0,02374	-0,08	-0,05664
	2017	-0,02558	-0,08	-0,05024
Supra Boga Lestari Tbk	2014	-0,01384	-0,12	-0,10554
	2015	-0,00167	-0,10	-0,09903
	2016	-0,00329	-0,08	-0,07653
	2017	-0,00445	-0,12	-0,12012
Surya Semsta Internusa Tbk	2014	0,02317	0,06	0,03367
	2015	0,01847	0,02	0,00183
	2016	0,01927	0,05	0,03373
	2017	0,02119	0,20	0,17944

Tigaraksa Satria Tbk	2014	0,03813	-0,01	-0,04482
	2015	0,0388	0,00	-0,04308
	2016	0,04082	-0,08	-0,11774
	2017	0,0417	-0,14	-0,18305
Tirta Mahakam Resources Tbk	2014	0,0077	-0,07	-0,08022
	2015	0,00371	-0,02	-0,02749
	2016	-0,00292	0,04	0,03810
	2017	-0,00186	0,02	0,01860
Total Bangun Persada Tbk	2014	0,0452	-0,02	-0,06534
	2015	0,03752	-0,05	-0,08376
	2016	0,03965	0,01	-0,03463
	2017	0,0375	0,01	-0,03146
Tri Banyan Tirta. Tbk	2014	-0,00517	0,01	0,01894
	2015	-0,02824	-0,01	0,01773
	2016	-0,03521	-0,04	-0,00450
	2017	-0,07779	-0,06	0,01941
Tunas Ridean Tbk	2014	-0,03187	0,08	0,10899
	2015	-0,02721	0,05	0,07388
	2016	-0,02347	0,02	0,03910
	2017	-0,02136	0,05	0,07243
ya Milk Industry & Trading Compa	2014	-0,01302	0,06	0,07102
	2015	-0,02102	-0,05	-0,03052
	2016	-0,00297	-0,02	-0,01871
	2017	-0,00614	-0,09	-0,08099
Unggul Indah Cahaya Tbk	2014	0,02215	-0,11	-0,12945
	2015	0,01999	-0,04	-0,05746
	2016	0,02428	0,05	0,02253
	2017	0,02505	-0,03	-0,05199
Visi Media Asia Tbk	2014	0,02121	-0,13	-0,14890
	2015	0,0274	-0,22	-0,24827
	2016	0,02819	0,05	0,02328
	2017	0,02998	0,00	-0,03452
Wintermar Offshore Marine Tbk	2014	-0,08488	-0,09	-0,00287
	2015	-0,08401	-0,10	-0,01116
	2016	-0,06781	-0,11	-0,03861
	2017	-0,06762	-0,12	-0,04744
Wismilak Inti Makmur Tbk	2014	0,00814	0,06	0,04712
	2015	0,00877	0,03	0,01896
	2016	0,00933	-0,02	-0,03208
	2017	0,01186	-0,11	-0,12568

## LAMPIRAN 12

TABEL HASIL PERHITUNGAN VARIABEL INDEPENDEN

EMITEN	TAHUN	Kom	KA	KM	KI
Ace Hardware Indonesia Tbk	2014	4	4	0	0,59
	2015	4	4	0	0,59
	2016	4	4	0	0,59
	2017	4	4	0	0,59
AKR Corporindo Tbk	2014	12	12	1	0,58
	2015	12	12	1	0,58
	2016	12	12	1	0,58
	2017	12	12	1	0,58
Alkindo Naratama Tbk	2014	3	6	1	0,58
	2015	3	6	1	0,58
	2016	3	6	1	0,58
	2017	3	6	1	0,58
Argha Karya Prima Industry Tbk	2014	4	6	0	0,36
	2015	4	6	0	0,36
	2016	4	6	0	0,36
	2017	4	6	0	0,36
Asiaplast Industries Tbk	2014	4	5	0	0,59
	2015	4	5	0	0,59
	2016	4	5	0	0,59
	2017	4	5	0	0,59
Austindo Nusantara Jaya, Tbk	2014	5	4	1	0,41
	2015	5	4	1	0,41
	2016	5	4	1	0,41
	2017	5	4	1	0,41
Baramuli Suksessarana Tbk	2014	3	4	1	0,5
	2015	3	4	1	0,5
	2016	3	4	1	0,5
	2017	3	4	1	0,5
Barito Pacifik Tbk	2014	12	6	1	0,71
	2015	12	6	1	0,71
	2016	12	6	1	0,71
	2017	12	6	1	0,71
Berlina Tbk	2014	3	4	0	0,55
	2015	3	4	0	0,55
	2016	3	4	0	0,55
	2017	3	4	0	0,55



Betonjaya Manunggal. Tbk	2014	5	4	1	0,02
	2015	5	4	1	0,02
	2016	5	4	1	0,02
	2017	5	4	1	0,02
Bukit Darmo Property Tbk	2014	3	4	1	0,38
	2015	3	4	1	0,38
	2016	3	4	1	0,38
	2017	3	4	1	0,38
Bumi Serpong Damai Tbk	2014	5	5	0	0,52
	2015	5	5	0	0,52
	2016	5	5	0	0,52
	2017	5	5	0	0,52
Bumi Teknokultura Unggul Tbk	2014	12	9	0	0,54
	2015	12	9	0	0,54
	2016	12	9	0	0,54
	2017	12	9	0	0,54
Catur Sentosa Adiprana Tbk	2014	4	4	1	0,84
	2015	4	4	1	0,84
	2016	4	4	1	0,84
	2017	4	4	1	0,84
Chandra Asri Petrochemical Tbk	2014	4	7	1	0,76
	2015	4	7	1	0,76
	2016	4	7	1	0,76
	2017	4	7	1	0,76
Ciputra Development Tbk	2014	5	8	1	0,47
	2015	5	8	1	0,47
	2016	5	8	1	0,47
	2017	5	8	1	0,47
Citatah Industri Marmer Tbk	2014	6	3	1	0,52
	2015	6	3	1	0,52
	2016	6	3	1	0,52
	2017	6	3	1	0,52
Colorpak Indonesia Tbk	2014	8	4	0	0,58
	2015	8	4	0	0,58
	2016	8	4	0	0,58
	2017	8	4	0	0,58
Destinasi Tirta Nusantara Tbk	2014	4	4	0	0,7
	2015	4	4	0	0,7
	2016	4	4	0	0,7
	2017	4	4	0	0,7
Dharma Samudra Fishing Industries Tbk	2014	4	8	1	0,44
	2015	4	8	1	0,44
	2016	4	8	1	0,44
	2017	4	8	1	0,44

Dharma Satya Nusantara Tbk	2014	4	4	1	0,56
	2015	4	4	1	0,56
	2016	4	4	1	0,56
	2017	4	4	1	0,56
Duta Anggada Realty Tbk	2014	9	6	0	0,7
	2015	9	6	0	0,7
	2016	9	6	0	0,7
	2017	9	6	0	0,7
Duta Pertiwi Tbk	2014	3	5	0	0,89
	2015	3	5	0	0,89
	2016	3	5	0	0,89
	2017	3	5	0	0,89
Ekadharma International Tbk	2014	3	8	0	0,77
	2015	3	8	0	0,77
	2016	3	8	0	0,77
	2017	3	8	0	0,77
Elang Mahkota Teknologi Tbk	2014	5	9	1	0,27
	2015	5	9	1	0,27
	2016	5	9	1	0,27
	2017	5	9	1	0,27
Erajaya Swasembada Tbk	2014	3	12	1	0,6
	2015	3	12	1	0,6
	2016	3	12	1	0,6
	2017	3	12	1	0,6
Eterindo Wahanatama Tbk	2014	5	4	0	0,48
	2015	5	4	0	0,48
	2016	5	4	0	0,48
	2017	5	4	0	0,48
Fortune Indonesia Tbk	2014	6	2	0	0,89
	2015	6	2	0	0,89
	2016	6	2	0	0,89
	2017	6	2	0	0,89
Global Mediacom Tbk	2014	3	4	1	0,54
	2015	3	4	1	0,54
	2016	3	4	1	0,54
	2017	3	4	1	0,54
Gowa Makassar Tourism Development Tbk	2014	3	4	0	0,65
	2015	3	4	0	0,65
	2016	3	4	0	0,65
	2017	3	4	0	0,65

Gudang Garam Tbk	2014	3	5	1	0,84
	2015	3	5	1	0,84
	2016	3	5	1	0,84
	2017	3	5	1	0,84
Hotel Sahid Jaya International Tbk	2014	8	3	0	0,85
	2015	8	3	0	0,85
	2016	8	3	0	0,85
	2017	8	3	0	0,85
Indah Kiat Plup & Paper Tbk	2014	4	4	0	0,53
	2015	4	4	0	0,53
	2016	4	4	0	0,53
	2017	4	4	0	0,53
Indo Acidatama Tbk	2014	4	5	1	0,32
	2015	4	5	1	0,32
	2016	4	5	1	0,32
	2017	4	5	1	0,32
Indo Kordsa Tbk	2014	5	5	0	0,66
	2015	5	5	0	0,66
	2016	5	5	0	0,66
	2017	5	5	0	0,66
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2014	4	6	0	0,81
	2015	4	6	0	0,81
	2016	4	6	0	0,81
	2017	4	6	0	0,81
Indofood Sukses Makmur Tbk	2014	2	7	1	0,5
	2015	2	7	1	0,5
	2016	2	7	1	0,5
	2017	2	7	1	0,5
Indopoly Swakarsa Industry Tbk	2014	5	3	0	0,79
	2015	5	3	0	0,79
	2016	5	3	0	0,79
	2017	5	3	0	0,79
Indorama Synthetic Tbk	2014	2	4	0	0,54
	2015	2	4	0	0,54
	2016	2	4	0	0,54
	2017	2	4	0	0,54
Indospring Tbk	2014	4	2	0	0,88
	2015	4	2	0	0,88
	2016	4	2	0	0,88
	2017	4	2	0	0,88

Intanwijaya Internasional Tbk	2014	4	4	1	0,02
	2015	4	4	1	0,02
	2016	4	4	1	0,02
	2017	4	4	1	0,02
Jaya Agra Watcie Tbk	2014	5	4	1	0,87
	2015	5	4	1	0,87
	2016	5	4	1	0,87
	2017	5	4	1	0,87
Kabelindo Muri Tbk	2014	4	4	0	0,87
	2015	4	4	0	0,87
	2016	4	4	0	0,87
	2017	4	4	0	0,87
Kedawang Setia Industrial Tbk	2014	10	12	1	0,78
	2015	10	12	1	0,78
	2016	10	12	1	0,78
	2017	10	12	1	0,78
Lautan Luas Tbk	2014	3	5	1	0,53
	2015	3	5	1	0,53
	2016	3	5	1	0,53
	2017	3	5	1	0,53
Mas Murni Indonesia Tbk	2014	6	4	1	0,15
	2015	6	4	1	0,15
	2016	6	4	1	0,15
	2017	6	4	1	0,15
Mayora Indah	2014	4	6	0	0,59
	2015	4	6	0	0,59
	2016	4	6	0	0,59
	2017	4	6	0	0,59
Media Nusantara Tbk	2014	3	4	1	0,64
	2015	3	4	1	0,64
	2016	3	4	1	0,64
	2017	3	4	1	0,64
Megapolitan Development Tbk	2014	3	4	1	0,67
	2015	3	4	1	0,67
	2016	3	4	1	0,67
	2017	3	4	1	0,67
MNC Sky Vision Tbk	2014	3	4	0	0,96
	2015	3	4	0	0,96
	2016	3	4	0	0,96
	2017	3	4	0	0,96

Modernland Realty Tbk	2014	4	4	0	0,89
	2015	4	4	0	0,89
	2016	4	4	0	0,89
	2017	4	4	0	0,89
Mustika Ratu Tbk	2014	4	6	0	0,87
	2015	4	6	0	0,87
	2016	4	6	0	0,87
	2017	4	6	0	0,87
Nipress Tbk	2014	4	8	0	0,62
	2015	4	8	0	0,62
	2016	4	8	0	0,62
	2017	4	8	0	0,62
Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	2014	4	5	0	0,6
	2015	4	5	0	0,6
	2016	4	5	0	0,6
	2017	4	5	0	0,6
Pakuwon Jati Tbk	2014	12	4	0	0,7
	2015	12	4	0	0,7
	2016	12	4	0	0,7
	2017	12	4	0	0,7
Panasia Indo Resources Tbk	2014	8	4	1	0,91
	2015	8	4	1	0,91
	2016	8	4	1	0,91
	2017	8	4	1	0,91
Panorama Sentrawisata Tbk	2014	6	4	1	0,64
	2015	6	4	1	0,64
	2016	6	4	1	0,64
	2017	6	4	1	0,64
Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk.	2014	4	7	1	0,82
	2015	4	7	1	0,82
	2016	4	7	1	0,82
	2017	4	7	1	0,82
Pelayaran Tempuran Emas Tbk	2014	8	12	1	0,81
	2015	8	12	1	0,81
	2016	8	12	1	0,81
	2017	8	12	1	0,81
Perdana Bangun Pusaka Tbk	2014	4	4	0	0,72
	2015	4	4	0	0,72
	2016	4	4	0	0,72
	2017	4	4	0	0,72

Perdana Gapuraprima Tbk	2014	5	4	1	0,76
	2015	5	4	1	0,76
	2016	5	4	1	0,76
	2017	5	4	1	0,76
Pool Advista Indonesia Tbk	2014	4	6	0	0,3
	2015	4	6	0	0,3
	2016	4	6	0	0,3
	2017	4	6	0	0,3
Prasidha Aneka Niaga Tbk	2014	4	4	0	0,6
	2015	4	4	0	0,6
	2016	4	4	0	0,6
	2017	4	4	0	0,6
Pudjiadi and sons Tbk	2014	9	12	1	0,81
	2015	9	12	1	0,81
	2016	9	12	1	0,81
	2017	9	12	1	0,81
Pudjiadi Prestige Tbk	2014	6	4	0	0,45
	2015	6	4	0	0,45
	2016	6	4	0	0,45
	2017	6	4	0	0,45
Ratu Prabu Energy Tbk	2014	3	4	1	0,35
	2015	3	4	1	0,35
	2016	3	4	1	0,35
	2017	3	4	1	0,35
Resource Alam Indonesia Tbk	2014	7	5	1	0,65
	2015	7	5	1	0,65
	2016	7	5	1	0,65
	2017	7	5	1	0,65
Ricky Putra Globalindo Tbk	2014	3	5	0	0,59
	2015	3	5	0	0,59
	2016	3	5	0	0,59
	2017	3	5	0	0,59
Roda Viavatex Tbk	2014	9	3	1	0,75
	2015	9	3	1	0,75
	2016	9	3	1	0,75
	2017	9	3	1	0,75
Saranacentral Bajatama Tbk	2014	4	3	1	0
	2015	4	3	1	0
	2016	4	3	1	0
	2017	4	3	1	0

Saraswati Griya Lestari Tbk	2014	4	3	1	0,3
	2015	4	3	1	0,3
	2016	4	3	1	0,3
	2017	4	3	1	0,3
Saratoga Investama Sedaya Tbk	2014	3	8	1	0,33
	2015	3	8	1	0,33
	2016	3	8	1	0,33
	2017	3	8	1	0,33
Sat Nusapersada Tbk	2014	4	4	1	0,2
	2015	4	4	1	0,2
	2016	4	4	1	0,2
	2017	4	4	1	0,2
Sentul City Tbk	2014	6	14	0	0,43
	2015	6	14	0	0,43
	2016	6	14	0	0,43
	2017	6	14	0	0,43
Sri Rejeki Isman Tbk	2014	3	3	1	0,6
	2015	3	3	1	0,6
	2016	3	3	1	0,6
	2017	3	3	1	0,6
Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	2014	8	12	1	0,57
	2015	8	12	1	0,57
	2016	8	12	1	0,57
	2017	8	12	1	0,57
Sumber Alfaria Trijaya Tbk	2014	8	4	1	0,53
	2015	8	4	1	0,53
	2016	8	4	1	0,53
	2017	8	4	1	0,53
Summarecon Agung Tbk	2014	12	4	1	0,46
	2015	12	4	1	0,46
	2016	12	4	1	0,46
	2017	12	4	1	0,46
Sunson Textile Manufacture Tbk	2014	4	8	1	0,41
	2015	4	8	1	0,41
	2016	4	8	1	0,41
	2017	4	8	1	0,41
Supra Boga Lestari Tbk	2014	4	4	1	0,85
	2015	4	4	1	0,85
	2016	4	4	1	0,85
	2017	4	4	1	0,85

Surya Semsta Internusa Tbk	2014	8	4	0	0,14
	2015	8	4	0	0,14
	2016	8	4	0	0,14
	2017	8	4	0	0,14
Tigaraksa Satria Tbk	2014	4	6	0	0,92
	2015	4	6	0	0,92
	2016	4	6	0	0,92
	2017	4	6	0	0,92
Tirta Mahakam Resources Tbk	2014	3	4	0	0,78
	2015	3	4	0	0,78
	2016	3	4	0	0,78
	2017	3	4	0	0,78
Total Bangun Persada Tbk	2014	4	10	0	0,57
	2015	4	10	0	0,57
	2016	4	10	0	0,57
	2017	4	10	0	0,57
Tri Banyan Tirta. Tbk	2014	4	4	0	0,55
	2015	4	4	0	0,55
	2016	4	4	0	0,55
	2017	4	4	0	0,55
Tunas Ridean Tbk	2014	4	4	0	0,87
	2015	4	4	0	0,87
	2016	4	4	0	0,87
	2017	4	4	0	0,87
Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	2014	3	3	1	0,37
	2015	3	3	1	0,37
	2016	3	3	1	0,37
	2017	3	3	1	0,37
Unggul Indah Cahaya Tbk	2014	3	4	0	0,69
	2015	3	4	0	0,69
	2016	3	4	0	0,69
	2017	3	4	0	0,69
Visi Media Asia Tbk	2014	2	6	0	0,94
	2015	2	6	0	0,94
	2016	2	6	0	0,94
	2017	2	6	0	0,94
Wintermar Offshore Marine Tbk	2014	4	6	1	0,69
	2015	4	6	1	0,69
	2016	4	6	1	0,69
	2017	4	6	1	0,69
Wisnilak Inti Makmur Tbk	2014	12	4	1	0,05
	2015	12	4	1	0,05
	2016	12	4	1	0,05
	2017	12	4	1	0,05